

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD**

Oleh:

**DEWANTARA OKTADI
NPM. 2001031008**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TRHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD**

**Dianjurkan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**Dewantara Oktadi
NPM. 2001031008**

**Pembimbing : Nurul Afifah. M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringrayu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniy.ac.id, e-mail tarbiyah_dan@metrouniy.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : DEWANTARA OKTADI
NPM : 2001031008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
SISWA KELAS IV SD

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Kepala Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 21 Juni 2024
Pembimbing



Nurul Anifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201 101 2 007

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
SISWA KELAS IV SD
Nama : DEWANTARA OKTADI
NPM : 2001031008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Juni 2024
Pembimbing



Nurul Afifah. M.Pd.I
NIP. 19781222 201 101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 0-5501/1h.23.1/0/PP.00 3/07/2024

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD, yang disusun oleh: Dewantara Oktadi, NPM: 2001031008, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 26 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nurul Affifah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji II : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd

Sekretaris : Ayyesha Dara Fayola, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD

Oleh :

Dewantara Oktadi

Kendala yang masih sering dijumpai siswa dalam ketidak tercapainya kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang digunakan guru agar siswa mampu memiliki hasil belajar dan bisa berpikir kritis dengan baik. Salah satunya adalah model *problem based learning*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan Pancasila siswa keals IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitiaam kuantitatif eksperimen dengan tipe quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen (kelas IV.2) yang berjumlah 24 siswa dengan menggunakan model *problem based learning*, dan kelompok kontrol (kelas IV .1) dengan jumlah 24 siswa menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan test soal essay sebagai instrument utama.

Hasil analisis data uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai sig. $0.067 \geq 0.05$, sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai sig. $0.007 \geq 0.05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji t independen diperoleh nilai sig. $0.002 \leq 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pebedaan rata – rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil penghitungan penelitian ini, dinyatakan adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah.

kata kunci : *Kemampuan Berpikir Kritis, Problem Based Learning*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON CRITICAL THINKING ABILITY IN GRADE IV PRIMARY STUDENTS

By :

Dewantara Oktadi

An obstacle that students often encounter in not achieving the criteria for achieving learning objectives (KKTP) is the lack of teacher creativity in implementing learning models. There are several learning models that teachers use so that students are able to have learning outcomes and can think critically well. One of them is the problem based learning model, the aim of this research is to determine the influence of the problem based learning model on critical thinking skills in Pancasila education learning for Grade IV students at SDN 16 Tulang Bawang Tengah. This research uses quantitative experimental research methods with a quasi-experimental type. The sample in this study consisted of two groups, namely, the experimental group (class IV.2) with a total of 24 students using the problem based learning model, and the control group (class IV.1) with a total of 24 students using the conventional learning model. The data collection technique uses essay test questions as the main instrument.

The results of the analysis of the experimental class normality test data obtained a sig value. $0.067 \geq 0.05$, while the control class obtained a sig value. $0.007 \geq 0.05$. These results show that the data is normally distributed. The results of the independent t test obtained a sig value. $0.002 \leq 0.05$ which shows that there is an average difference between the experimental class and the control class. From the calculation results of this research, it was stated that there was an influence of the problem based learning model on critical thinking skills in class IV students at SDN 16 Tulang Bawang Tengah.

Keywords : Critical Thinking Ability, Problem Based Learning

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewantara Oktadi

NPM : 2001031008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam dftar pustaka.

Metro, 22 Juni 2024

Yang menyatakan,



Dewantara Oktadi

NPM. 2001031008

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... □ ٢٨٦

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala perjuangan penulis hingga di titik ini penulis persembahkan kepada dua orang paling berharga dalam hidup penulis. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis mempersembahkan untuk:

1. Ayah Tercinta, Pardi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan kebahagiaan penulis yang mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana dikarenakan sudah meninggal dunia dan studi ini juga bentuk dari mewujudkan keinginan beliau yang ingin anaknya bisa sampai sarjana.
2. Ibu Tersayang, Muryati. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan, ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terima kasih, Ibu.
3. Kakak Terkasih, Veny Diagantari, Aan Dirgantara, Risnama Binantoro. Yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, selalu memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yang memiliki Nomor Pokok Mahasiswa 032009. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik

tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

5. Sahabat-sahabatku Candra, Zidan dan Lutfil yang telah sama-sama berjuang dan memberikan semangat, serta teman-teman seangkatan.
6. Almamater IAIN Metro.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah memberikan dukungan serta motivasinya.

KATA PENGANTAR


Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga peneliti diberikan kesempatan dan dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV SD ”

Dengan upaya penyelesaian skripsi ini dengan banyaknya bantuan dan berbagai bimbingan dari pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag, PIA. Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurul Afifah. M.Pd.I selaku pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu dosen/karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah banyak memberikan ilmunya serta saran selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di IAIN Metro

Metro, 25 November 2023
Penulis



Dewantara Oktadi
NPM. 2001031008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Berpikir Kritis.....	11
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	11
b. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis.....	12

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	13
d. Pembelajaran Pendidikan Pancasila	17
B. Model Problem Based Learning	18
a. Pengertian Problem Based Learning	18
b. Karakteristik Problem Based Learning	19
c. Tujuan Problem Based Learning	22
d. Sintak Problem based Learning	23
e. Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning	29
C. Keterkaitan Antara Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa	34
D. Kerangka Berfikir	36
E. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	39
B. Devisi Operasional Variabel	40
C. Populasi, Sampel dan teknik sampling.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	50
F. Uji Coba Instrumen	53
G. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Data SDN 16 Tulang Bawang Tengah	61
2. Deskripsi Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP PENULIS	182

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Pencapaian Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah.	5
Tabel 2.1	Idikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	15
Tebel 2.2	Sintak model PBL menurut Ibrahim dan Nur	24
Tebel 2.3	Sintak model PBL menurut Abidin	25
Tabel 3.1	Daftar Siswa Kelas IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah	42
Tabel 3.2	Tingkatan Nilai Validitas	48
Table 3.3	Tingkatan Reliabilitas.....	49
Tabel 3.4	Kisi Kisi Soal PreTest dan Postest.....	51
Tabel 3.5	Kriteria tingkat kesukaran	53
Tabel 3.6	Hasil uji tingkat kesukaran.....	53
Tabel 3.7	kriteria uji daya pembeda	54
Tabel 3.8	tingkat nilai validitas	55
Tabel 3.9	Hasil analisis /output dari program microsoft excel 2010.....	55
Tabel 3.10	Tingkatan Reliabilitas.....	56
Tabel 3.11	Hasil Tingkatan Reliabilitas.....	57
Tabel 4.1	Denah Sekolah SDN 16 Tulang Bawang Tengah.....	62
Tabel 4.2	Jumlah Guru dan Karyawan SDN 16 Tulang Bawang Tengah.....	64
Tabel 4.3	Hasil pretest kemampuan berpikir kritis	64
Tabel 4.4	Hasil postest kemampuan berpikir kritis	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data pretest/postest Kemampuan pembelajaran pendidikan pancasila	67
Tabel 4.6	Hasil Output Homogenitas	68
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Uji Homogenitas.....	68
Table 4.8	Rekapitulasi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas	69
Table 4.9	Independent Samples T-Test.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Kemampuan Berpikir Kritis	37
Gambar 4.1	Visi Misi SDN 16 Tulang Bawang Tengah	63
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Sekolah SDN 16 Tulang Bawang Tengah	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Analisis Tingkat Kesukaran Pada Program Micosoft Excel 2010.....	83
2. Analisis Daya Pembeda Pada Program Micosoft Excel 2010.....	84
3. Analisis Validitas Pada Program Micosoft Excel 2010.....	85
4. Analisis Validitas Pada Program Micosoft Excel 2010.....	86
5. Analisis Mean Pada Program SPSS 2024.....	87
6. Analisis Statistic Deskriptiv Pada Program <i>SPSS</i> 2024	88
7. Analisis Homogen Pada Program SPSS 2024.....	89
8. Analisis Uji Normalitas Pada Program <i>SPSS</i> 2024.....	90
9. Analisis Uji T Pada Program <i>SPSS</i> 2024.....	93
10. Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2024 (Prototipe).....	94
11. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	122
12. Lembar Observasi Guru.....	152
13. Lembar Observasi Siswa	163
14. Lembar Penilaian Siswa	164
15. Outline	166
16. Surat Izin Prasurve	168
17. Surat Balasan Prasurve	169
18. Surat Izin research.....	170
19. Surart Balasan research.....	171
20. Surat Tugas	172
21. Surat Bimbingan skripsi	173
22. Konsultasi Bimbingan skripsi	174
23. Surat Keterangan Bebas Perpus	176
24. Surat Keterangan Bebas Prodi.....	177
25. Foto Dokumentasi Saat Pembelajaran Siswa	178
26. Hasil Uji Turnitin	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara menciptakan peningkatan proses pembelajaran. Selama ini pada saat proses pembelajaran, guru sering kali menyampaikan materi pembelajaran secara ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru tanpa mampu untuk menyanggah. Kurang terbentuknya kemampuan berpikir kritis mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton. Seharusnya siswa mampu mengungkapkan pemikirannya mengenai materi yang disampaikan. Menurut pendapat Johnson kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Karena kemampuan berpikir kritis harus diasah sejak dini agar siswa terbiasa dengan pola berpikir yang kritis dan kreatif.¹

Berpikir kritis ini sangat penting bagi siswa, menurut pendapat Jumaisyaroh Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan ini siswa mampu bersikap rasional dan memilih

¹ Johnson, T. E., Archibald, T. N., & Tenenbaum, G. (2010). *Individual and team annotation effects on students' reading comprehension, critical thinking, and meta-cognitive skills*. *Computers in Human Behavior*, 26, 1496-1507.

alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya.² karena dengan adanya kemampuan berpikir kritis, siswa dapat bersikap rasional dalam memilih alternatif jawaban yang lebih baik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis ini juga dapat digunakan dalam mencermati persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun berpikir kritis ini merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, namun pada prakteknya banyak guru di SD 16 Tulang Bawang Tengah yang mengesampingkan hal ini. Padahal dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang baik pada diri siswa, maka pelaksanaan pemahaman konsep pembelajaran akan lebih berjalan dengan baik.

Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.³

Pembelajaran di SDN 16 Tulang Bawang Tengah masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam melaksanakan pembelajaran. Masih terdapat beberapa siswa yang hanya duduk dan mendengarkan tanpa interaksi dengan guru. Masih sedikitnya siswa yang mau mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya

² Jumaisyaroh, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Penelitian, no.1(2019):141."

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* ,(Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal.97

siswa dalam mendeteksi permasalahan, kurang teliti atau mengenal secara rinci bagian - bagian dari keseluruhan yang perlu dilakukan langkah perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru hendaknya memiliki metode dalam mengajar yang baik serta mampu untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat mampu menguasai kompetensi yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu langkah yang diambil seorang guru yakni memilih menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam belajar. Untuk itulah diperlukan pemilihan model yang pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif. Keaktifan siswa ini membuat peserta didik lebih leluasa dalam berpikir dan mempertanyakan kembali atas apa yang sudah mereka serap dari guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan model yang mengharuskan siswa menghadapi masalah sehingga secara tidak langsung dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini senada dengan pendapat Rusman, bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan membuat konfrontasi pada siswa dengan masalah-masalah praktis dan memiliki konteks dengan dunia nyata. Dengan model ini guru dapat memfokuskan diri untuk membantu siswa dalam mencapai keterampilan mengarahkan diri sehingga

permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat terselesaikan.⁴

Tujuan pembelajaran dapat terselesaikan dengan dilakukan pembelajaran berbasis masalah saat belajar untuk membantu kemampuan berpikir siswa. Dengan adanya pembelajaran berbasis masalah, siswa mampu menyelesaikan masalah. Melalui pembelajaran berbasis masalah akan mendorong siswa untuk berpikir mencari solusi atas permasalahan yang terjadi, sehingga siswa akan berpikir aktif dan kritis untuk menemukan jawaban yang tepat. Pembelajaran yang diajarkan setiap sekolah tentu memiliki cara yang berbeda beda. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai pendekatan yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini pun juga sama untuk para guru yang ada di SD Negeri Tulang Bawang Tengah, terkhusus yang ada di SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah.

Salah satu SD Negeri yang ada di Tulang Bawang Tengah adalah SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah, maka guru di SD ini juga dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil prasurve yang dilakukan pada tanggal 11 September 2023 ditemukan informasi bahwa masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam melaksanakan pembelajaran. Masih terdapat beberapa siswa yang hanya duduk dan mendengarkan tanpa interaksi dengan guru. Masih sedikitnya siswa yang dapat mendeteksi permasalahan pada saat guru memberikan latihan dan hanya menjawab seperlunya. Hal ini tentu secara tidak langsung mempengaruhi nilai pada saat mengerjakan latihan soal dengan menjawab

⁴ Rusman, *model-model pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015), hal. 232

seperlunya tanpa memikirkan jawabannya sesuai tidak dengan pertanyaan. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam menimbulkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hambatan dalam proses pembelajaran ini juga tampak dari pencapaian belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Pencapaian Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah.

Kelas	KKTP		Total (Siswa)
	< 70 (Siswa)	≥70 (Siswa)	
IV.1	11	13	24
IV.2	10	14	24
Jumlah			48

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah, Tahun 2023. (Data Diolah).

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat diketahui bahwa standar KKTP siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila adalah 70. Pada kelas IV.1 diketahui siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 ada sebanyak 13 siswa (66,6%), ini berarti untuk kelas IV.1 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP. Pada kelas IV.2 yang mendapatkan nilai lebih kecil dari 70 ada sebanyak 15 siswa (60,0%), ini berarti untuk kelas IV.2 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP.

Berdasarkan masalah masalah dan informasi yang telah dipaparkan sebelumnya dengan adanya metode *problem based learning* dan berpikir kritis akan merubah saat proses pembelajaran menjadi lebih menarik untuk peserta didik maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh**

Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah masih menerapkan pembelajaran yang klasikal (*Teacher Centered*)
2. Masih sedikitnya siswa yang dapat mendeteksi permasalahan pada saat guru meberikan latihan dan hanya menjawab seperlunya.
3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah kurangnya interaksi siswa dengan guru
4. Strategi pembelajaran yang kurang menarik, kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga strategi yang digunakan kurang tepat

C. Batasan Masalah

Dari penjabaran yang tertera dalam identifikasi masalah masih terlalu luas,sehingga disini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman siswa pada materi Pendidikan Pancasila.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.
3. Model pembelajaran yang peneliti gunakan ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikelas IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model Problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IIV SDN 16 Tulang Bawang Tengah. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila .

2. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk tambahan informasi ketika terjun langsung ke dunia pendidikan dalam pengembangan ketrampilan berpirikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem*

Based Learning serta dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

F. Penelitian Relevan

Peneliti mengutip penelitian pertama dari Maulida Anggraina Saputri ini untuk mengenai penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis siswa kelas V Sekolah Dasar, Penelitian ini menggunakan Meta Analisis dengan langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan cara merumuskan masalah terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data yang hendak dianalisis melalui penelusuran google cendikia. Disini peneliti menggunakan sampel sebanyak 5 artikel yang subjeknya siswa kelas 5 Sekolah Dasar di 5 Sekolah Dasar, yaitu SD Negeri Kecandaran 1, SD Muhammadiyah, SD Negeri Mangunsari 2 Salatiga, SD Negeri Ledok 5 Salatiga, dan salah satu SDN di Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang yang tidak disebutkan namanya. Peneliti menganalisis hasil penelitian menggunakan metode pembandingan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diperoleh hasil bahwa model ini dapat meningkatkan berfikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar mulai dari peningkatan terendah 0,61% sampai yang tertinggi sebesar 18,15%.⁵

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat suatu perbedaan Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan metode Meta Analisis yang

⁵ Saputri, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

melibatkan hasil penelitian dari beberapa peneliti.

Peneliti mengutip penelitian kedua dari Resti Fitria Ariani mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa, dalam penelitian ini menggunakan Meta Analisis dengan langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan merumuskan masalah, kemudian mengumpulkan data, menyajikan data, kemudian kesimpulan. Dari beberapa jurnal yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar.⁶

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat suatu perbedaan Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan metode Meta Analisis yang melibatkan hasil penelitian dari beberapa peneliti.

Peneliti mengutip penelitian ketiga dari Saiful Prayogi dan Muhammad Asy'ari mengenai Implementasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Data penelitian berupa hasil belajar siswa diambil dengan teknik tes dalam bentuk pilihan ganda, dengan tes pilihan ganda diperoleh hasil ketuntasan belajar 63,16% pada siklus pertama dan 85% pada siklus kedua. Sedangkan data kemampuan berpikir kritis diambil dengan teknik tes uraian, dengan tes uraian diperoleh hasil rata-rata kemampuan

⁶ Ariani, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa."

berpikir kritis siswa sebesar 51,32 pada siklus pertama dan 72,08 pada siklus kedua yang termasuk dalam kategori kritis dan berada pada rentang 62,59 – 81,25.⁷

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat suatu perbedaan Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian Tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

⁷ Prayogi and Asy'ari, "Implementasi Model Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Scriven dan Paul, Menjelaskan bahwa berpikir kritis penting dikembangkan karena dapat meningkatkan kualitas pemikiran bagi seorang individu untuk terampil menganalisis, menilai, dan merekonstruksi apa yang dipikirkannya untuk memecahkan masalah.¹

Menurut Angelo, bahwa berpikir kritis harus memenuhi karakteristik kegiatan berpikir yang meliputi: analisis, sintesis, pengenalan masalah dan pemecahannya, kesimpulan, dan penilaian. Memperhatikan

beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis dalam proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi.²

Menurut Enis mendeskripsikan berpikir kritis sebagai aktivitas disiplin mental untuk berpikir reflektif dan masuk akal untuk mengevaluasi argumen atau proposi untuk mengambil keputusan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sternberg mengemukakan bahwa "*Critical thinking is the mental*

¹ Nugraha, Suyitno, and Susilaningsih, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL."

² T. A. Angelo, "Classroom assessment for critical thinking," Teach. Psychol. [H.W. Wilson - EDUC], vol. 22, 1995.

processes, strategies, and representations people use to solve problems, make decisions, and new concepts". Menurut Elaine berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil Keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.³

Menurut Glaser berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan seseorang pengetahuan tentang metode metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan masuk akal dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang, memecahkan masalah, dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar dan ditulisnya seperti, fakta dan informasi, pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

b. Ciri – Ciri Berpikir kritis

Ciri – ciri berpikir kritis menurut Wijaya adalah

- a) Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.

³ Ennis, Edo Dwi Cahyo, "Pemahaman Konsep Dasar IPS Dan Kemampuan Berpikir kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning". 2021

⁴ E. Glaser, *An Experience in the Development of Critical Thinking* No Title. Columbia: Advanced School of Education at Teacher's College, 1941.

- b) Pandai mendeteksi permasalahan.
- c) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.
- d) Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat.
- e) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan kesenjangan informasi.
- f) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis.
- g) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data.
- h) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual.
- i) Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak.
- j) Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data

c. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis Menurut Eliana Crespo menyebutkan beberapa manfaat dari berpikir kritis untuk berbagai aspek seperti manfaat untuk performa akademis, dan kehidupan sehari-hari.

1. Performa akademis antara lain memahami argumen dan kepercayaan orang lain, mengavaluasi secara kritis argumen dan kepercayaan itu, mengembangkan dan mempertahankan argumen dan percayaan sendiri yang didukung dengan baik.
2. Kehidupan sehari-hari antara lain membantu kita terhindar dari membuat keputusan personal yang bodoh, mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang mampu membuat keputusan yang baik di masalah sosial, politis, dan ekonomis yang

penting, membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka mereka sendiri.⁵

d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun Indikator kemampuan berpikir kritis mampu merumuskan pertanyaan menganalisis, mempertimbangkan serta mentoleransi ambisius dari permasalahan- permasalahan yang ada⁶.

1. Kegiatan merumuskan pertanyaan
2. Membatasi permasalahan.
3. Menguji data-data
4. Menganalisis berbagai pendapat dan bias
5. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
6. Menghidari penyederhanaan berlebihan
7. Mempertimbangkan berbagai interprestasi
8. Mentoleransi ambigius.

Menurut ennis indikator kemampuan berpikir kritis dapat dikelompokan dalam 5 indikator. Kelima indikator kemampuan berpikir kritis dijabarkan dalam tabel berikut ini⁷ :

⁵ Linda Zakiah, IkaLestari, "BerpikirKritis dalam Konteks Pembelajaran " terj. Erminawati(Bogor : 2019).

⁶ Wade, Indikator Berpikir Kritis, vol. 3, 2011, p. 10, <http://www.Konsep-Berpikir-Kritis.org>, 06 februari 2018.

⁷ Ennis, Edo Dwi Cahyo, "Pemahaman Konsep Dasar IPS Dan Kemampuan Berpikir kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning". 2021

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis	Indikator/sub berpikir kritis	Penjelasan
1. Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan	b. Mengidentifikasi atau merumuskan c. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin d. Memelihara kondisi dalam keadaan pikiran
	Menganalisis argumen	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi alasan/sebab yang tidak ditanyakan (implisit) c. Mengidentifikasi alasan/sebab yang ditanyakan implicit (eksplisit) d. Mengidentifikasi tidak relevan dan kerelevan e. Mencari persamaan dan perbedaan f. Mencari struktur dari argument g. Membuat ringkasan
	Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan	a. Mengapa demikian? b. Apa inti dan artinya? c. Yang mana contoh dan bukan contoh? d. Bagaimana menerapkannya pada kasus tersebut? e. Perbedaan apa yang menyebabkannya? f. Akankah anda menyatakan lebih dari itu?

2. Membangun ketrampilan dasar (<i>Basic support</i>)	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	<ul style="list-style-type: none"> a. Ahli b. Tidak adanya <i>conflict interest</i> c. Kesepakatan antara sumber d. Reputasi e. Menggunakan prosedur yang ada f. Mengetahui resiko terhadap reputasi g. Kemampuan memberikan alasan h. Kebiasaan berhati-hari
	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut terlibat dalam menyimpulkan b. Dilamporkan oleh pengamatan iti sendiri c. Mencatat hal-hal yang diinginkan d. Penguatan dan kemungkinan penguatan e. Kondisi akses yang bagus f. Penggunaan teknologi yang kompeten g. Kepuasan observer yang kredibilitas sumber
3. Menyimpulkan (<i>interence</i>)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok yang logis b. Kondisi yang logis c. Interpresentasi pertanyaan
	Membuat deduksi dan mempertimbangkan induksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat generalisasi b. Membuat kesimpulan dan hipotesis c. Investigasi d. Kriteria berdasarkan asumsi
	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang dan fakta b. Konsekuensi c. Penerapan prinsip-prinsip d. Pemikiran alternatif e. Menyimbangkan dan memutuskan
4. Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk : sinonim, klarifikasi, rentang, ekspresi yang sama, oprasional

		<ul style="list-style-type: none"> b. strategi definisi : aksi (tindakan mengidentifikasi persamaan) c. isi (<i>content</i>)
	Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penalaran secara implisit b. Asumsi yang dibutuhkan
5. Strategi dan taktik (<i>strategies tactics</i>)	Memutuskan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi masalah b. Menyeleksi kriteria untuk mendapatkan solusi c. Merumuskan alternatif yang memungkinkan d. Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentative e. Mereview f. Memonitoring implementasi
	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan b. Strategi logis c. Strategi retorika d. Presentasi posisi, lisan, atau tulisan

Indikator kemampuan berpikir kritis yang telah dijabarkan oleh Ennis memiliki penjabaran yang sistematis, mulai dari kemampuan berpikir yang sederhana hingga kemampuan berpikir yang tinggi. Pada setiap indikatornya, Ennis membagi menjadi beberapa sub indikator yang dapat dipergunakan dalam menilai kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kemampuan tiap-tiap siswa. Indikator tersebut merupakan panduan yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kritis yang telah dimiliki siswa. Indikator tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam mengukur kemampuan siswa.

Sedangkan indikator yang menurut Make (dalam jurnal Misbahul Janah) yaitu:⁸

1. Mengungkapkan Masalah dan Isu
2. Memahami Konsep Relevan dan Tidak Relevan
3. Memahami Akibat dari suatu kejadian
4. Menentukan Hipotesis Yang Sederhana
5. Menggambarkan Kesimpulan Dari suatu Kejadian

Menurut saya dari kedua indikator diatas, saya akan menggunakan indikator Ennis, didalamnya terdapat indikator yang lebih mudah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

e. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Mengutip dari buku Inti Sari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Muhammad Tohir, inti sari pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membahas mengenai dinamika kehidupan kenegaraan Indonesia, yang mengalami perkembangan sejak munculnya gerakan reformasi yang berdampak pada perubahan dalam segala aspek kehidupan, terutama di bidang hukum, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, serta pendidikan.

Dari pembahasan diatas adapun materi yang diambil yaitu Negaraku Indonesia dalam pembelajaran pada materi yang satu ini berfokus pada operasionalisasi elemen pembelajaran Pendidika

⁸ Misbahul Jannah, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA, vol.2, Nomor 2, Januari-juni 2015 hal. 58

pancasila, yakni Negaraku Indonesia. Oleh karena itu, materi ini sangat penting dan berkaitan dengan Pancasila sebagai ideologi dan asas yang menjadi pemersatu bangsa Indonesia.⁹

B. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi. Menurut Kemendikbud *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja bersama kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan nyata siswa¹⁰.

Penjelasan di atas diperjelas oleh Jones dkk, *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Menurut Kurniasih *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai

⁹ Kumparan, “Rangkuman Materi Pendidikan Pancasila Kelas 4 Kurikulum Merdeka,” Berita Terkini, 15 Desember 2023.

¹⁰ Kemendikbud. *Materi pelatihan guru implementasikan kurikulum*, (Jakarta: kemendikbud RI), hal.27

¹¹Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta:GP Pres Group), hal.62

permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa bersifat kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.¹²

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa bersifat kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki ciri masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks yang ada. Seperti yang diungkapkan Gijbelc karakteristik model PBL yaitu :¹³

1. Pembelajaran dimulai dengan mengangkat suatu permasalahan atau suatu pertanyaan yang nantinya menjadi fokus untuk keperluan usaha-usaha investigasi siswa
2. Siswa memiliki tanggung jawab utama dalam menyelidiki masalah-masalah dan memburu pertanyaan-pertanyaan.
3. Guru dalam pembelajaran PBL berperan sebagai fasilitator.

¹² Ibid.,63.

¹³ Ibid.,64

Sedangkan karakteristik model PBL menurut Rusman adalah sebagai berikut.¹⁴

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

¹⁴ Rusman, model-model.,232

Sedangkan karakteristik menurut Arends yaitu¹⁵

1. Pengajuan pertanyaan
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
3. Penyelidik Autentik
4. Menghasilkan produk dan memamerkannya
5. Kolaborasi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pada model PBL ini yaitu menuntut siswa pada tahanan mampu memecahkan permasalahan menuntut siswa bersikap disiplin dan kompak dalam berkolaborasi baik dialam kelompok-kelompok kecil mau pun kelompok besar dan juga siswa dituntut untuk dapat menciptakan hasil atau produk yang dapat dipamerkan. Model PBL ini juga baik untuk mengembangkan kreatifitas anak.

c. Tujuan Problem Based Learning

Proses pembelajaran didalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Yamin menyatakan bahwa tujuan model PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*.¹⁶

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media2013) hal.222

¹⁶ Ibid.

Tujuan PBL adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.¹⁷ Sedangkan Menurut Ibrahim dan Nur, mengemukakan tujuan Problem Based Learning membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan mendewasakan siswa melalui peniruan, dan membuat siswa lebih mandiri.¹⁸

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi siswa yang otonom atau mandiri.

d. Sintak Model *Problem Based Learning*

Pada model pembelajaran juga terdapat langkah-langkah untuk sebuah proses pembelajaran dalam upaya pemecahan masalah pada umumnya, pada langkah-langkah pembelajaran tersebut juga dijelaskan tahapan-tahapan proses pembelajaran yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dan nur.

¹⁷ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Kencana)

¹⁸ Rahmah Johar, dkk, *Modul Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), Hal 45

Tabel 2.2 sintak model PBL menurut Ibrahim dan Nur¹⁹

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap -1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan <i>logistic</i> yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan yang dipilih.
Tahap -2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap -3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap -4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
Tahap -5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

¹⁹ Rusman, model-model..., hal. 242

Sedangkan Langkah-langkah Model *problem based learning* menurut abidin yaitu:

Tabel 2.3 sintak model PBL menurut Abidin²⁰

Tahap	Kegiatan
Tahap-1 Menemukan Masalah	Pada tahap ini siswa membaca masalah yang disajikan guru secara individu. Berdasarkan hasil membaca siswa menuliskan berbagai informasi penting, menemukan hal yang dianggap sebagai masalah, dan menentukan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya secara individu. Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi siswa untuk mampu menemukan masalah.
Tahap-2 Membangun Struktur Kerja	Pada tahap ini siswa secara individu membangun struktur kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Upaya membangun struktur kerja ini diawali dengan aktivitas siswa mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang masalah, apa yang ingin

²⁰ Rusman, model-model.,242.

Tahap	Kegiatan
	<p>diketahui dari masalah, dan ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Hal terakhir yang harus siswa lakukan pada tahap ini adalah merumuskan rencana aksi yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Tugas guru pada tahap ini adalah memberikan kesadaran akan pentingnya rencana aksi untuk memecahkan masalah.</p>
<p>Tahap-3 Menentukan Maslah</p>	<p>Pada tahap ini siswa menetapkan masalah yang dianggap paling penting atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Masalah tersebut selanjutnya dikemas dalam bentuk pertanyaan menjadi sebuah rumusan masalah. Tugas guru pada tahap ini adalah mendorong siswa untuk menemukan masalah dan membantus siswa menyusun rumusan masalah.</p>
<p>Tahap-4 Mungumpulkan Dan Membagikan Informasi</p>	<p>Guru membantu siswa dalam mengumpulkan dan membagikan informasi terkait</p>

Tahap	Kegiatan
	dengan masalah yang akan diselesaikan
Tahap-5 Merumuskan Solusi	Guru membimbing siswa dalam merumuskan solusi dari permasalahan
Tahap-6 Menentukan Solusi Terbaik	Siswa dengan bimbingan guru mencari solusi dari permasalahan tersebut.
Tahap-7 Menyajikan Solusi	Siswa dengan bimbingan guru mempresentasikan hasil diskusi kepada teman yang lain.

Selain dari pada itu Langkah-langkah Model *problem based learning* menurut E. Kokasih adalah:

Tabel 2.3 sintak model PBL menurut E. Kokasih

Tahap	Kegiatan guru
Tahap-1 Mengorientasikan siswa terhadap masalah.	Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang akan dikembangkannya.
Tahap-2 Memunculkan Permasalahan.	Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.

Tahap	Kegiatan guru
Tahap-3 Mengumpulkan Data.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berelompok, dengan membaca berbareferensi, pengamatan lapangan, wawancara, dan sebagainya.
Tahap-3 Merumuskan jawaban	Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
Tahap-4 Mengkomunikasikan	Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. ²¹

Berdasarkan uraian di atas ke tiga langkah-langkah Model PBL yang dijelaskan oleh beberapa ahli tersebut, maka penulis menggunakan langkah- langkah model PBL yang dikembangkan Ibrahim dan nur, karena mudah dalam penerapan langkah-langkah proses pembelajaran.

²¹ Rusman, model-model.,243

e. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran *problem based learning* adapun kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:²²

a. Kelebihan *problem based learning* antara lain:

1. Dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan.
2. Dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
3. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh.

Selain dari pada itu menurut uden dan beaumont kelebihan yang dapat diamati dari siswa dengan menggunakan *Problem Based Learning* yaitu:²³

1. Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuan.
2. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.
3. Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi.
4. Menikmati belajar.
5. Meningkatkan motivasi.
6. Bagus dalam kerja kelompok.
7. Mengembangkan belajar strategi belajar.

²² Jamil Suprihatiningrum, Strategi pembelajaran.,222

²³ M. Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana 2009). Hal.32

8. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sedangkan kelebihan *Problem Based Learning* lainnya yaitu

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran.
2. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa.
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
7. Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan.
10. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.²⁴

Dari pernyataan diatas, keunggulan dari model PBL juga dapat

²⁴ Hamnuri. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Insan Madani 2011) hal.114

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan- kemampuan yang telah ada pada diri mereka, selain itu juga siswa dapat menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru, dan dapat mengembangkan minat siswa untuk terus belajar.

b. Kekurangan *problem based learning* antara lain:

1. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa.
2. Memerlukan waktu yang lebih banyak.
3. Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengarkan, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru, menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tersebut.

Kekurangan *Problem Based Learning* lainnya yaitu:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencobanya dan.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.²⁵

²⁵ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2007). Hal.56

Dari pernyataan diatas kelemahan PBL sulitnya menemukan materi yang sesuai, memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaan dan sulitnya merubah kebiasaan belajar siswa dari yang biasa siswa disuguhkan dengan materi hanya mendengar dan menghafal kini menjadi siswa yang berperan penuh dalam pembelajaran, sehingga timbulnya kurangnya kepercayaan diri pada diri siswa. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sedangkan kelebihan *Problem Based Learning* lainnya yaitu

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran.
2. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa.
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Membantu siswa mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahamimasalah dalam kehidupan nyata.
5. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
7. Lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Megembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan.
10. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.²⁶

Dari pernyataan diatas, keunggulan dari model PBL juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan- kemampuan yang telah ada pada diri mereka, selain itu juga siswa dapat menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru, dan dapat mengembangkan minat siswa untuk terus belajar.

c. Kekurangan *problem based learning* antara lain:

1. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa.
2. Memerlukan waktu yang lebih banyak.
3. Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengarkan, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru, menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tersebut.

Kekurangan *Problem Based Learning* lainnya yaitu:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencobanya dan.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman

²⁶ Hamnuri. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Insan Madani 2011) hal.114

mengenaimateri yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa merekaharus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, makamereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.²⁷

Dari pernyataan diatas kelemahan PBL sulitnya menemukan materi yang sesuai, memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaan dan sulitnya merubah kebiasaan belajar siswa dari yang biasa siswa disuguhkan dengan materi hanya mendengar dan menghafal kini menjadi siswa yang berperan penuh dalam pembelajaran, sehingga timbulnya kurangnya kepercayaan diri pada diri siswa.

C. Keterkaitan Antara Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa.

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.*Problem Based Learning* dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta membuat siswa lebih mandiri. Dengan begitu siswa termotivasi untuk mengutaran pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga

²⁷ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*.,56

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah salah satu proses berpikir yang untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini. Dengan demikian berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan final.

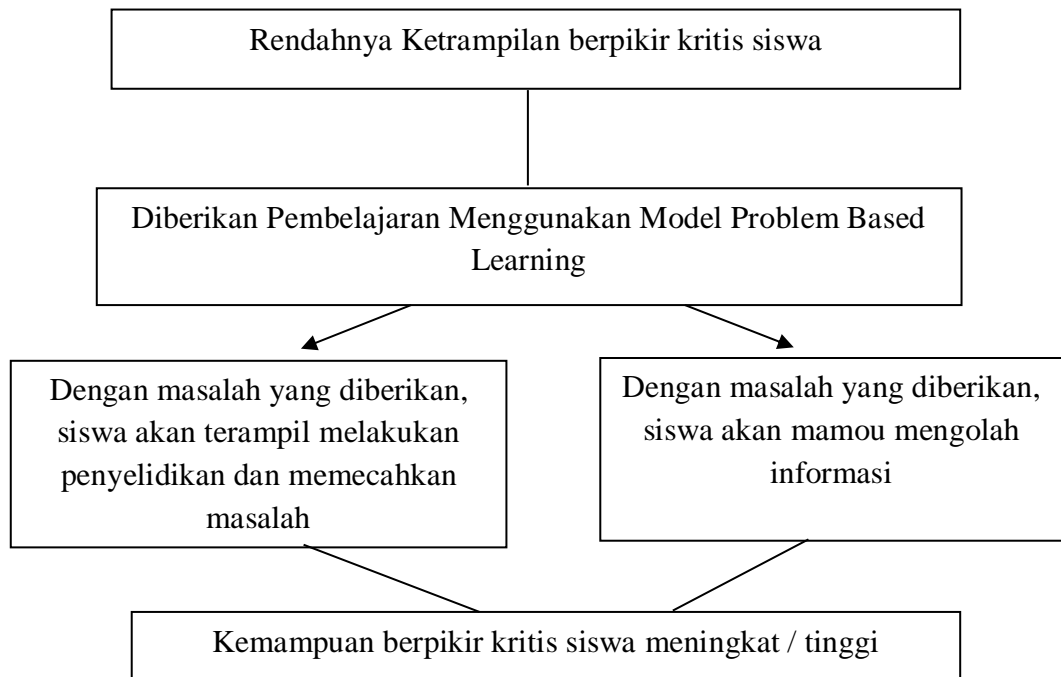
Berpikir kritis juga suatu proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan masuk akal dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang, memecahkan masalah, dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar dan ditulisnya seperti, fakta dan informasi, pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan penggunaan model Problem Based Learning dengan Keterampilan Berpikir Kritis sangat berkaitan dimana dengan adanya masalah yang diberikan kepada siswa, siswa dapat memecahkannya dengan cara siswa menganalisis permasalahan yang ada mengevaluasi serta dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan tersebut. Keberhasilan tersebut memberi dampak pada peningkatan kemampuan berfikir kritis yang diwujudkan dalam hasil belajar yang memuaskan.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan pancasila dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut bersifat monoton, menyebabkan siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berkemampuan berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*. Proses ini lebih menyenangkan dan menarik untuk siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan pasangan, berlatih mengerjakan soal, dan membuat laporan. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Kemampuan Berpikir Kritis

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hopotesis berguna untuk memberi arah dalam menyimpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang ditentukan.²⁸

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Raineke Cipta, 2004), hal.69

- Ho = Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah.
- H1 = $M1 \neq M2$
- H0 = $M1 = M2$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di SD Negeri 16 Tulang Bawang Tengah merupakan penelitian eksperimen yaitu “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan “*Quasi Eksperimental Design*” yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Bentuk *Quasi Eksperimental* yang digunakan *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada kelas yang diteliti hanya terdapat dua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol sehingga peneliti menggunakan kedua kelas tersebut sebagai subjek penelitian, selanjutnya kedua kelas tersebut diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal perbedaan nilai antara kedua kelas tersebut.²

Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional

¹ Jumadi, Mardian, and Yanti, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi.”

² Hastjarjo, “Rancangan Eksperimen-Kuasi.”, Vol. 27, No. 2, 2019, hal. 188

yaitu model pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pada SD tersebut. Setelah diberi perlakuan, dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran posttest untuk mengetahui perbedaan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila hasil evaluasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda, maka hal ini menunjukkan ada pengaruh keefektifan pemberian perlakuan. Perlakuan ini dapat digambarkan dalam desain sebagai berikut:

Tredment/Perlakuan		
01	X	02
03	-	04

Tabel 3.1 The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design

Keterangan :

O1 = Pengukuran keadaan awal pada kelompok eksperimen

O2 = Pengukuran hasil belajar akhir pada kelompok eksperimen

O3 = Pengukuran keadaan awal pada kelompok kontrol

O4 = Pengukuran hasil belajar akhir pada kelompok kontrol

X = Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based Learning*

- = Pembelajaran dengan model konvensional³

B. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel merupakan “petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel”. Definisi oprasional Variabel ini dimaksudkan

³ Ni Made Ratminingsih, “Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran” ,hal.32

untuk memberikan suatu kejelasan pada masing masing variabel. Adapun variabel dari penelitian ini, yaitu :

1. Langkah – Langkah pembelajaran

Tahap -1 Orientasi siswa kepada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan yang dipilih.

Tahap -2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap -3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap -4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.

Tahap -5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dalam penelitian suatu penelitian⁴. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah sebanyak 48 siswa. Adapun tabel Daftar siswa kelas IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Siswa Kelas IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah

No.	Nama	Jenis Kelamin		Kelas
1	Abnata hafifa firli	P		IV 1.
2	Aerilyn belvania A.Y	P		
3	Aldi febriwan		L	
4	Alfarizi		L	
5	Bayu setiawan		L	
6	Dawam Muntoha		L	
7	Diva Ramadhina Nur H	P		
8	Eko Saputra		L	
9	Fajar Prasetyo		L	
10	Febri andriansyah		L	
11	Iful hidayat		L	
12	Indah saputri	P		
13	Indra rifai		L	
14	Indri wati	P		
15	Khoirun Nisa B	P		
16	Khusnul Qotimah	P		
17	Lince Erik Tisnanda		L	
18	Mia rotul anjumi	P		
19	Mega Pertiwi	P		
20	Melinda Nuri Syafaah	P		
21	Rafi Nandirin		L	
22	Rais prabu fernanda		L	
23	Ruly Aulia Sari	P		

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2014), hal.74

24	Satrio Wibowo		L	
		11	13	
No.	Nama	Jenis Kelamin		Kelas
1	Aditya Saputra		L	IV 2.
2	Andi setiawan		L	
3	Anita Rahmayanti	P		
4	Arief Rahman		L	
5	Bayu Setiawan		L	
6	Dika Hanafi		L	
7	Desy Riska Anjani	P		
8	Endri priyanto		L	
9	Fatmala Sari	P		
10	Febri Andriansyah		L	
11	Indra Rifai		L	
12	Isti putri khalifa	P		
13	Jumiyati	P		
14	Leni Wulandari	P		
15	Madista fanny insyira	P		
16	Nita Fitriyani	P		
17	Nur Eka Sari	P		
18	Ryan Salafi		L	
19	Ridho Prihantoro		L	
20	Rizki Kurniawan		L	
21	Selamet Riyadi		L	
22	Sendi Andika Putra N		L	
23	Sholehudin		L	
24	Suryanti Harahap	P		
		10	14	

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”.⁵ Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol. Adapun jumlah sampel sebanyak 46 siswa.

⁵ “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.”

3. Teknik Pengambilan Sampel

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, Karena ini semua populasi digunakan maka teknik cluster random dilakukan dengan hanya 1 tahap”.⁶

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan cluster random sampling jenis quasi, teknik sampling yang paling mungkin dilakukan menggunakan desain ini adalah purposive sampling”. Cluster random sampling digunakan untuk memilih sampel bukan didasarkan pada individu tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah kelompok subyek yang secara alam berkumpul bersama.⁷

Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan berjumlah 48 siswa, dengan penjabaran 24 siswa sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa menerapkan model pembelajaran konvensional pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Teknik Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang di sampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat

⁶ “Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Basket Terhadap Motivasi Siswa.”

⁷ “Metode Penelitian Eksperimen, Populasi Dan Sampel (Sujiyono Book And Other).”

perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.⁸

Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (pretest) dan diakhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (posttest). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk esai. Tujuan dilakukannya tes ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah data valid di jumlah dengan rumus.⁹

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B = Jumlah jawaban betul

N = banyaknya soal

2. Tingkat Kesukaran (Tarf Kesukaran)

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai

⁸ “Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik.”

⁹ “Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan”

semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*).

Besarnya index kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.¹⁰ Pada penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan software SPSS 24 adapun langkahnya *Analyze-Descriptive Statistics-Frequencies*. Adapun rumus taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$TK = \frac{JB_A - JB_B}{2 \cdot JS_A}$$

Keterangan :

JB_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas.¹¹

¹⁰ Fatimah and Alfath, Yogyakarta, "Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor." Volume 8, Nomor 2, Desember 2019, hal.43

¹¹ Yuslita and Arifin, "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Banda Aceh.", Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016, hal.135

3. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif, tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Adapun Rumus daya beda soal sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan ;

DP = besarnya daya pembeda yang ingin dicari

JB_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas¹²

¹² Yani, “Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif Di Smk Negeri 1 Indralaya Utara Tahun Pelajaran”

4. Validitas

Validitas adalah kemampuan instrumen dalam menilai apa yang seharusnya dinilai. Analisis validitas bertujuan untuk mengukur kevalidan butir-butir soal yang dibuat. Pada kriteria validitas, dapat diketahui dengan butir-butir soal yang diberi penskoran dari para ahli pada tingkat validitasnya, selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus yang telah tersedia. Indeks validitas yang dilambangkan dengan huruf "V". Dengan beberapa kriteria.

Tabel 3.2 Tingkatan Nilai Validitas

Nilai Indeks V	Tingkatan
$V < 0,4$	Kurang Valid
$0,4 \leq V \leq 0,8$	Valid
$V > 0,8$	Sangat Valid

Soal yang baik merupakan soal yang analisis kevalidannya memiliki keterangan kevalidan yang sangat tinggi, sebab mampu menjadi instrumen pengukuran yang sesuai dengan butir soal dan materi yang dimaksudkan.

5. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan instrumen untuk dapat menghasilkan hasil pengukuran yang tetap. Alat evaluasi dikatakan andal jika dapat dipercaya, stabil, dan produktif. Jadi, reliabilitas

menandakan tingkatan ketelitian tes atau instrumen untuk dapat dipercaya kebenarannya.

Relibilitas dinyatakan dengan *Coefficient of Reliability* (r).

Dengan beberapa tingkatan.

Table 3.3 Tingkatan Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Keterangan
1.	0,000-0,199	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,600-0,799	Tinggi
5.	0,800-1,000	Sangat Tinggi

Menghitung reliabilitas dengan menggunakan Metode Tes

Tunggal yaitu rumus KR-20 untuk soal berjumlah ganjil.

6. Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran”.¹³ Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi objek yang diteliti dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi pada kelas IV.2 SDN 16 Tulang Bawang Tengah. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini salah satunya yaitu untuk melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *problem based learning* pada mata

¹³ Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).”

pelajaran Pendidikan pancasila kelas IV.2 SDN 16 Tulang Bawang Tengah.

7. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, buku leger, agenda dan sebagainya”.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang didokumentasikan oleh guru. Penggunaan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data daftar jumlah siswa, modul ajar, nilai ulangan peserta didik dan profil sekolah. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Tes

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes. Lembar Tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda. Lembar Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa

¹⁴ Yusra, Zulkarnain, And Sofino, “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.”

mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Negaraku Indonesia, lembar test kontrol dan test eksperimen.

Adapun kisi-kisi lembar tes adalah “sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.¹⁵ Kisi-kisi instrument untuk tes berupa test kontrol dan test eksperimen yang berupa soal pilihan ganda dan esai Adapun kisi-kisi instrumen test kontrol dan test eksperimen :

Tabel 3.4 Kisi Kisi Soal PreTest dan Postest

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Nomor Soal		Jumlah Item
		Pretest	Postest	
Pada sub bab materi Negaraku Indonesia, Peserta didik dapat : 1. Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia	Sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia			5
	Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.	4.	
2. Arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	1.	1.	
	Menganalisis arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.	3.	
3. Contoh sikap dan perilaku terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.	2.	

¹⁵ Annisa, “Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan.”

	Sikap perilaku yang merusak lingkungan sekitar dan membahayakan keutuhan Negara Republik Indonesia	5.	5.	
	Menunjukkan sikap sebagai bangsa Indonesia			

Keterangan Penilaian :

Soal	Keterangan	Point	Penilaian
4, 2,	Sulit	25	Benar = 50
5, 3,	Sedang	20	Benar = 40
1,	Mudah	10	Benar = 10
Total			100

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar guru di SDN 16 Tulang Bawang Tengah apakah sudah ada yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran lainnya yang membuat anak tidak bosan dan berfikir kritis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa daftar jumlah siswa, nilai ulangan siswa, profil sekolah dan data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

F. Uji Coba Instrumen

1. Taraf Kesukaran

Adapun rumus taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$TK = \frac{JB_A - JB_B}{2 \cdot JS_A}$$

Keterangan :

JB_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas.¹⁶

Adapun kriteria tingkat kesukaran dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria tingkat kesukaran

Nilai koofisien	Kriteria
0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Dalam menghitung tingkat kesukaran peneliti menggunakan bantuan aplikasi Software microsoft excel 2016. Dari hasil perhitungan 5 soal diperoleh seluruh butir soal berkategori sedang. Berikut hasil uji tingkat kesukaran soal.

Tabel 3.6 hasil uji tingkat kesukaran

No	Tingkat kesukaran	Kriteria
1.	0.77	Mudah
2.	0.73	Mudah
3.	0.69	Sedang
4.	0.68	Sedang
5.	0.58	Sedang

¹⁶ Yuslita And Arifin, "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Semester Ganjil Di Sma Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran."

2. Daya Pembeda

Adapun Rumus daya beda soal sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan :

DP = besarnya daya pembeda yang ingin dicari

JB_A = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JB_B = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JS_A = Jumlah siswa kelompok atas¹⁷

Adapun kriteria dalam daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.7 kriteria uji daya pembeda

Nilai	Interpresentasi daya pembeda
0.00 – 0.20	Jelek
0.21 – 0.40	Cukup
0.41 – 0.70	Baik
0.71 – 1.00	Baik sekali

3. Validitas

Analisis validitas isi (content validity) butir soal pilhan ganda dapat meminta pertimbangan pakar/ahli (expert judgment), dengan rumus sebagai berikut :

¹⁷ Yani, "Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif Di Smk Negeri 1 Indralaya Utara Tahun Pelajaran"

$$v = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V : Indeks kesepakatan ahli/rater mengenai validitas butir

S : skor yang diberikan expert dikurangi skor minimum dalam kategori yang dipakai

n : jumlah ahli

c : skor maksimum yang diberikan expert

Tabel 3.8 tingkat nilai validitas

Nilai Indeks V	Tingkatan
$V < 0,4$	Kurang Valid
$0,4 \leq V \leq 0,8$	Valid
$V > 0,8$	Sangat Valid

Tabel 3.9 Hasil analisis /output dari program microsoft excel 2010

No soal	V	Ket
1.	0.83	SANGAT VALID
2.	0.83	SANGAT VALID
3.	0.75	VALID
4.	0.75	VALID
5.	0.83	SANGAT VALID

4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Untuk mengukur reliabilitas instrument, maka peneliti menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dengan varians $\sigma_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

k : Banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt : Varians total

x : Skor tiap soal

n : Banyaknya siswa

Rumus KR 20 (untuk soal berjumlah ganjil)

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

k : jumlah item soal dalam tes

S^2 : Standar Deviasi untuk seluruh tes

p : mean bagi jumlah item

q : $1 - p$

Tabel 3.10 Tingkatan Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Keterangan
1.	0,000-0,199	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Cukup
4	0,600-0,799	Tinggi
5	0,800-1,000	Sangat Tinggi

Tabel 3.11 Hasil Tingkatan Reliabilitas

VAR TOTAL	96,76				
VAR BUTIR	6,34	24,07	17,55	18,75	20,04
JUMLAH VAR BUTIR	86,75				
r	0,13				
ket	SANGAT RENDAH				

G. Teknik Analisis Data

Setelah instrument penelitian diuji, selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang berfungsi supaya hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengetahui uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Uji pra syarat

a. Uji normalitas

“Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga dengan validitas, reliabilitas, uji t, dapat dilaksanakan”¹⁸ Hal tersebut didasarkan asumsi bahwa statistik parametrik digunakan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan SPSS 25 guna menguji normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu melalui menu *Analyze-Non Parametrik test-Legacy Dialogs-1-Sample K-S*. Secara umum langkah langkah pengujian normalitas adalah:

¹⁸ “Pertemuan 6 Uji Normalitas.”

- 1) Merumuskan Hipotesis
 - H₀ : Berdistribusi Normal
 - H₁ : Tidak Berdistribusi Normal
- 2) Menentukan Nilai Uji Statistik
- 3) Menentukan Nilai Kritis
- 4) Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis
- 5) Memberikan Kesimpulan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data mempunyai makna, bahwa data memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara statistik. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis data statistik parametrik pada teknik komparasional (membandingkan). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak.¹⁹

Pengujian homogenitas menggunakan uji f dapat dilakukan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1.) Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

¹⁹ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)."

- 2.) Menentukan Nilai Statistik Uji
- 3.) Menentukan Nilai Kritis
- 4.) Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis
- 5.) Memberikan Kesimpulan

Pengujian homogenitas varians dengan uji F menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = Homogenitas varians

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil²⁰

Analisis untuk menguji homogenitas adalah uji Lavene dengan $P > 0,05$ untuk menentukan data tersebut homogen jika $P > 5\%$ atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas dan homogenitas, jika data berdistribusi normal dan bersifat homogen maka dilakukan uji hipotesis nilai *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji independen sampel t-test.

²⁰ Sianturi, "Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis."

Hasil dari sampel t-test t_{hitung} dicocokkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05. Pada uji hipotesis, menggunakan aplikasi spss 25 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

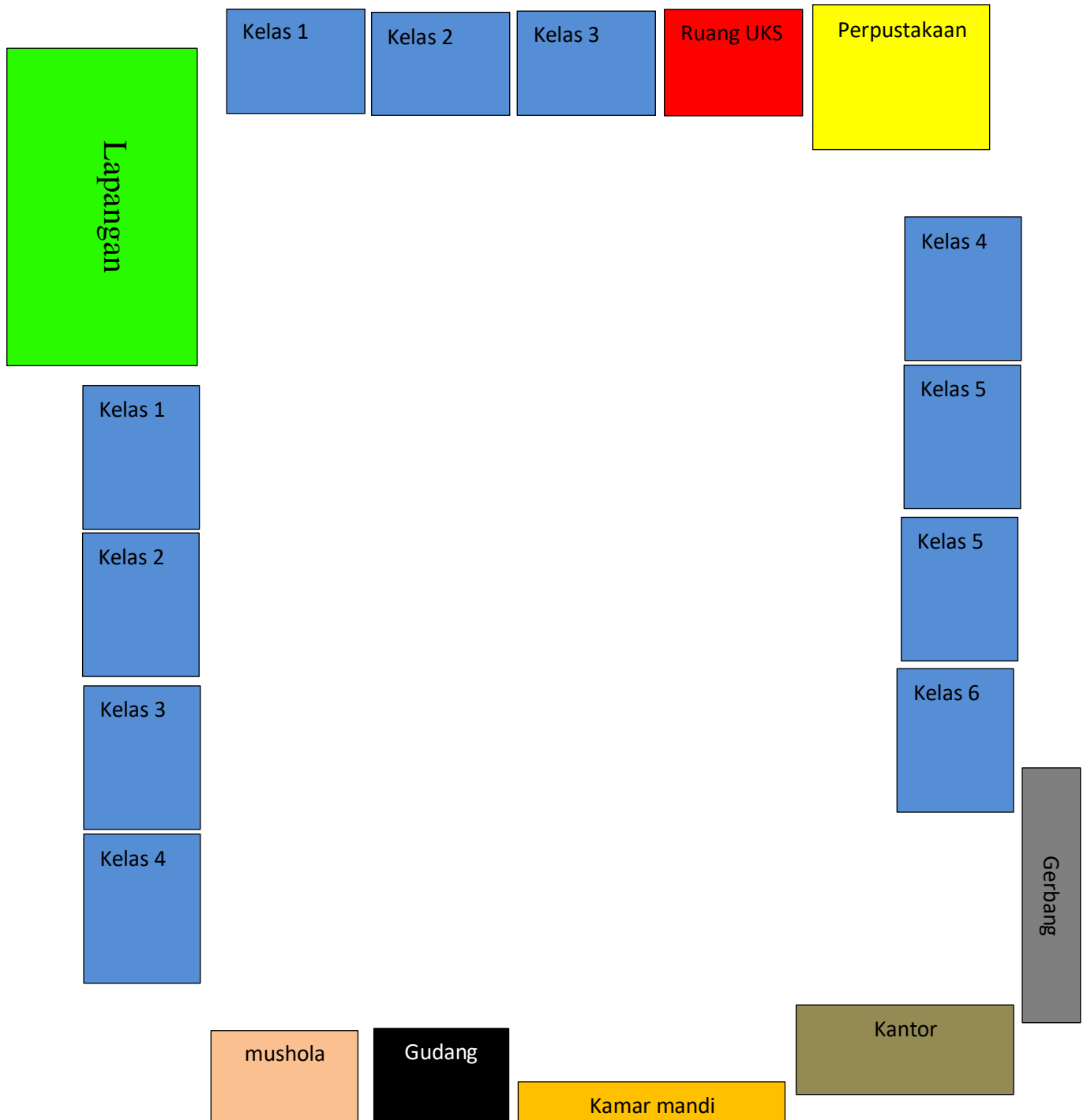
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data SDN 16 Tulang Bawang Tengah

SDN 16 Tulang Bawang Tengah yang beralamat di Tirta Kencana RK 07 kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sejarah SDN 16 berdiri pada tahun 1983 perjalanan sekolah dari awal berdiri hingga saat ini telah mengalami perubahan nama sekolah yang awalnya SDN 04 Tirta Kencana berubah menjadi SDN 03 Tirta Kencana pada tahun 2017, kemudian berubah kembali menjadi SDN 16 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2021, visi mewujudkan siswa yang cerdas, berprestasi, beriman dan bertaqwa serta bebudi pekerti luhur.

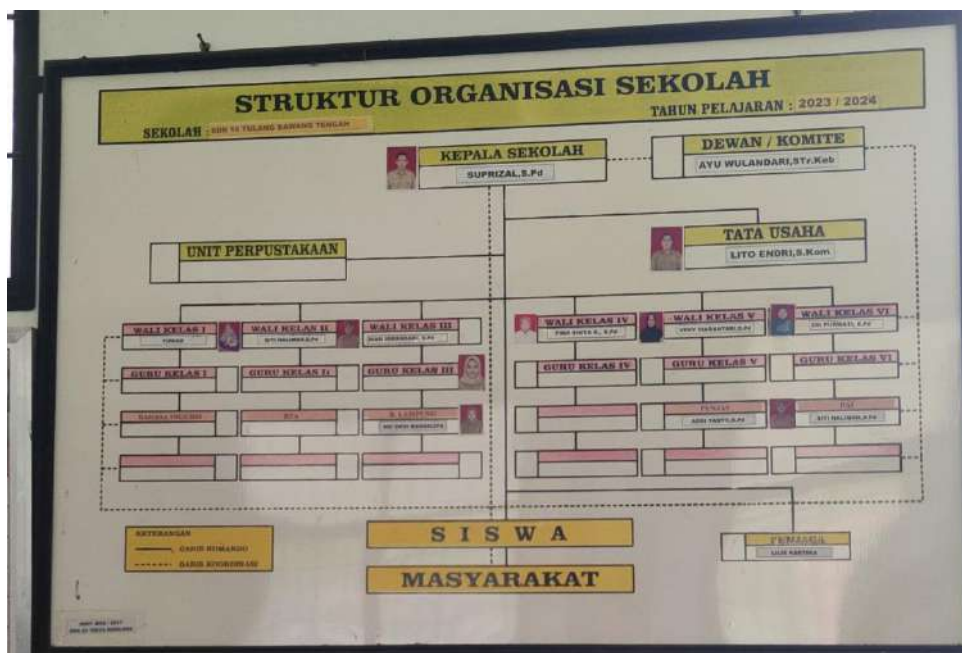
Jumlah tenaga pendidik di SDN 16 tulang bawang tengah berjumlah 13 orang yang dipimpin kepala sekolah bapak Suprizal Spd. Kegiatan rutin setiap pagi guru-guru menyambut anak sesuai aturan, setiap hari senin melakukan upacara rutin dimulai pukul 07:15 sampai dengan selesai yang memiliki ruang kelas 6 rombongan belajar perpustakaan, uks, ruang ibadah, kegiatan sekolah yang menajadi pembisaaan anak anak yang dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan sabtu hafalan surat pendek sebelum masuk kelas dan pembelajaran dimulai. Kegiatan ekstra kurikuler yaitu pramuka, baca tulis al quraan dan hadroh yang diikuti siswa kelas IV,V,VI.

Tabel 4.1 Denah Sekolah SDN 16 Tulang Bawang Tengah

Gambar 4.1 Visi Misi SDN 16 Tulang Bawang Tengah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah SDN 16 Tulang Bawang Tengah



Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan SDN 16 Tulang Bawang Tengah

Nama	Jabatan
Suprizal, Spd	Kepala Sekolah
Tarmuji, Spd	Guru Kelas
Yuniar, Spd	Guru Kelas
Sri Purwati, Spd	Guru Kelas
Siti Purwati, Spd	Guru Kelas
Ardiyanto, Spd	Guru Olahraga
Fina Sinta Rahmawati, Spd	Guru kelas
Veny Diagantari, Spd	Guru Kelas
Gustina, Spd	Guru Kelas
Dian Iswandari, Spd	Guru Kelas
Lilis kartika	Penjaga
Siti Halimah, Spd	Guru Pai
Sri Okvi Marselita, Spd	Guru Bahasa lampung
Lito Endri, S.Kom	Operator Sekolah

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Pretest Kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan hasil pretest sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *Problem based learning* rata – rata nilai pretest pada kelas Ekperimen 65,83. Pretest pada kelas kontrol 65,63.

Tabel 4.3 Hasil pretest kemampuan berpikir kritis

	EKSPERIMEN	KONTROL
SISWA	PRETEST	PRETEST
1	75	75
2	75	75
3	75	75
4	75	75
5	75	70
6	70	70
7	70	70
8	70	70
9	70	70
10	70	65
11	70	65

12	65	65
13	65	65
14	65	65
15	65	60
16	65	60
17	65	60
18	60	60
19	60	60
20	55	60
21	55	60
22	55	60
23	55	60
24	55	60

rata rata	65,83	65,63
-----------	-------	-------

b. Data Postest Kemampuan Berpikir kritis

Berdasarkan hasil postest sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Problem based learning* rata – rata nilai postest pada kelas Ekperimen 75,21. Postest pada kelas kontrol 66,88.

Tabel 4.4 Hasil postest kemampuan berpikir kritis

	EKSPERIMEN	KONTROL
SISWA	POST	POST
1	90	75
2	90	75
3	90	75
4	90	75
5	90	70
6	85	70
7	85	70
8	85	70
9	80	70
10	80	70
11	75	70
12	75	65
13	75	65

14	75	65
15	75	65
16	70	65
17	70	65
18	65	65
19	65	60
20	65	60
21	60	60
22	60	60
23	55	60
24	55	60
rata rata	75,21	66,88

c. Deskripsi Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Perumusan hipotesis pengujian normalitas sebagai berikut :

H₀ : data berdistribusi normal

H₁ : data tidak berdistribusi normal

Pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan kriteria sebagai berikut;

H₀ : ditolak jika nilai signifikan $\leq 0,05$

H₀ : diterima jika nilai signifikan $\geq 0,05$

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan uji statistik Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS 24 yang diperlihatkan pada table berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *pretest/postest* Kemampuan pembelajaran pendidikan pancasila

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	Df	Sig
Eksperimen	0.923	15	0.067
Kontrol	0.877	15	0.007

Berdasarkan tabel tentang uji normalitas dapat dilihat pada kolom sig hasil pretest kemampuan pembelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas eksperimen sebesar 0,067 dengan kata lain hasil pretest/postest kemampuan pembelajaran pendidikan pancasila kelas eksperimen dengan P-values 0,05 H_0 diterima, didapatkan kesimpulan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol ditabel sig hasil pretest kemampuan pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas kontrol sebesar 0,007 dengan kata lain hasil pretest kemampuan pembelajaran pendidikan pancasila kelas eksperimen dengan P-value $\geq 0,05$ H_0 diterima, didapatkan kesimpulan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Karena kedua kelas berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan uji statistik parametrik yaitu Uji Independent Sample T Test.

2. Uji Homogenitas

Jika data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 24. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian homogenitas berdasarkan:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data akan berdistribusi homogen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak homogen

Tabel 4.6 Hasil Output Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
12.472	1	46	0.001

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diatas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Signifikan	Alpa	Keterangan
Hasil belajar Kelas Eksperimen	0,001	0,05	Tidak Homogen
Hasil belajar Kelas Kontrol			

Dapat dilihat berdasarkan table 4.6 diatas bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi yaitu 0,001 yang artinya $0.001 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data menunjukkan tidak homogen.

d. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Penulis menghitung data dengan statistik deskriptif menggunakan bantuan SPSS 24 yang akan dijabarkan. Berikut adalah rekapitulasi

hasil perhitungan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 48 siswa adalah

Table 4.8 Rekapitulasi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Distribusi Frekuensi	Posttest	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Tertinggi	90	75
2	Nilai Terendah	55	60
3	Mean	75.21	66.87
4	Standar Deviasi	11.651	5.278

Dapat dilihat berdasarkan table 4.7 diatas bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 90 dan pada kelas kontrol 75. Nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 55 dan pada kelas kontrol adalah 60, untuk mean pada kelas eksperimen sebesar 75.21 sedangkan pada kelas kontrol 66.87, standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 11.651 dan pada kelas kontrol sebesar 5.278.

Setelah diadakannya penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri, data diatas menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terjadi yaitu pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 66.87, sedangkan pada kelas eksperimen nilai mean sebesar 75.21. Artinya rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol.

2. Uji t Independent

Pengujian hipotesis t-test dilakukan setelah uji persyaratan analisis

yang menunjukkan bahwa data nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Pada perhitungan statistic parametik, dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikasi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai signifikasi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Table 4.9 Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil Bel aja r IPA	Equal variances assumed	11.978	0.001	3.212	46	0.002	8.333	2.594	3.112	13.555
	Equal variances not assumed			3.212	32.188	0.003	8.333	2.594	3.051	13.616

Berdasarkan table 4.8, hasil uji t-test yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 24 menunjukkan bahwa signifikasi (2-tailed) $0,002 \leq 0,05$. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan nilai siswa dengan model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 16 Tulang Bawang Tengah.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Tulang Bawang Tengah. Setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah yang bersangkutan, peneliti langsung melakukan penelitian dari tanggal 21 Mei - 10 Juni 2013. Pada waktu penelitian, penulis diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian secara penuh selama jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran terakhir. Penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, penulis berkenalan terlebih dahulu dengan siswa baik kelas yang dijadikan kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Setelah itu, penulis langsung memberikan pretes terhadap kedua kelas tersebut. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat, penulis memulai penelitian dengan langsung memberikan treatment terhadap kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model konvensional dengan materi pelajaran yang sama dan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan.

Adapun suasana belajar yang terlihat dari kedua kelas tersebut jelas berbeda. Kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* lebih aktif dan lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung terlebih ketika mereka diajak langsung observasi ke lapangan terkait permasalahan yang diberikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional yang hanya diberikan teori sehingga Kelas kontrol lebih pasif dan kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu sesuai dengan pengakuan dari guru kelas yang mengajar di kelas kontrol dan

pengakuan dari siswa-siswa sendiri. Pada pertemuan kelima, penulis memberikan postes dengan instrumen tes yang sama dengan pretes kepada kelas kontrol dan eksperimen. Setelah penelitian berakhir, selanjutnya penulis mengolah data tersebut sesuai dengan prosedur pengolahan data yang sudah ditetapkan pada bab III.

Dari uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai sig. $0.067 \geq 0.05$, sedangkan kelas control diperoleh nilai sig. $0.007 \geq 0.05$. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pretest/posttest kemampuan pembelajaran pendidikan pancasila kelas kontrol dan kelas eksperimen pembelajarn dengan P-value ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan kedua kelas berdistribusi normal. Kemudian, dilakukan hasil analisis data uji homogenitas kelas ekspeimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig. $0.001 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa data tidak homogen. Selanjutnya, dikarenakan data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka dilakukan analisis uji t independen. Hasil uji t idependen diperoleh nilai sig. $0.002 \leq 0.05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan rata – rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut dinyatakan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Secara umum, ketercapaian indikator keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen untuk tiap-tiap indikatornya memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan ketercapaian indikator keterampilan berpikir kritis kelas kontrol. Namun, ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen untuk indikator “menganalisis argumen” lebih rendah

dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal itu dikarenakan metode penelitian yang penulis gunakan berupa eksperimen semu yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengontrol secara penuh variabel yang mempengaruhi terhadap keberhasilan perlakuan yang diberikan. Selain itu, kurang maksimalnya perlakuan yang diberikan penulis terhadap kelas eksperimen yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. minimnya sarana dan prasarana juga ikut berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Disamping itu, sebagaimana model pembelajaran yang lain, model *problem based learning* pun memiliki kelemahan diantaranya bagi siswa yang malas, tujuan kemampuan berpikir kritis siswa sulit untuk dicapai dan keterbatasan waktu dan dana juga ikut berpengaruh dalam ketercapaian indikator tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada dasarnya Model *Problem-Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Dengan memberikan permasalahan-permasalahan faktual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa maka siswa akan dilatih untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengkritisi sebuah permasalahan secara mendalam dan mampu memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang diberikan. Hal tersebut tentunya sangatlah perlu untuk dilakukan guna membekali siswa di masa mendatang guna menghadapi tantangan dan masalah kehidupan global yang semakin kompleks dan dinamis.

Untuk itu siswa perlu dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka sejak dini dimulai dari pendidikan dasar (SD).

Menurut D Arcangelo, apabila anak-anak diberi kesempatan untuk menggunakan pemikiran dalam tingkatan yang lebih tinggi di setiap tingkat kelas, pada akhirnya mereka akan terbiasa membedakan antara kebenaran dan kebohongan, penampilan dan kenyataan, fakta dan opini, pengetahuan dan keyakinan. Secara alami, mereka akan membangun argumen dengan menggunakan bukti yang dapat dipercaya dan logis.³ Untuk itu, maka sudah sewajarnya bagi setiap pendidik maupun tenaga kependidikan bisa menerapkan dan mengembangkan kemampuan berpikir para siswanya sejak dini agar kemampuan berpikir kritis siswa bisa lebih terasah sehingga mereka nantinya diharapkan akan mampu merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Selain itu, dia berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.

Senada dengan pernyataan di atas, R.H. Ennis (1991) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Menurut Elaine B. Johnson bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Selain itu, dia berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang

mendasari pernyataan orang lain⁴.

Selain itu, Sasmita mengatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Selain itu, berpikir kritis diartikan sebagai merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber serta berpikir secara reflektif daripada hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan⁵.

Untuk itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka hendaknya tenaga pendidik mampu mengasah kemampuan tersebut dengan cara memilih dan menggunakan model serta metode yang tepat salah satunya dengan menggunakan model *problem based learning*. Karena dengan model *problem based learning* kemampuan berpikir kritis siswa terbukti meningkat. Untuk itu, perlu adanya upaya terus menerus dari guru dan pihak terkait dalam mengimplementasikan model tersebut sehingga kemampuan berpikir kritis siswa bias lebih terasah dengan penggunaan PBL tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 16 Tulang Bawang Tengah menggunakan sampel dua kelas yaitu kelas IV.1. diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dan kelas IV.2. diajarkan dengan pembelajaran *problem based learning* (kelas eksperimen). Kelas eksperimen menggunakan sampel berjumlah 24 siswa dan kelas kontrol menggunakan sampel berjumlah 24 siswa. Analisis data berbantuan aplikasi *software SPSS 24* dilakukan perhitungan normalitas, homogenitas dan uji t independen.

Berikut di jelaskan secara rinci bahwa hasil analisis data uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai sig. $0.067 \geq 0.05$, sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai sig. $0.007 \geq 0.05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, dilakukan hasil analisis data uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig. $0.001 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak homogen. Selanjutnya, dikarenakan data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka dilakukan analisis uji t independent. Hasil uji t independent di peroleh nilai sig. $0,002 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan rata – rata antara kelas eksperimen dan kelas

control. Dari hasil tersebut dinyatakan dapat pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan beberapa pertimbangan, yakni :

- A. Guru lebih mengenali dan memahami karakteristik siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sesuai tahap perkembangan dan kebutuhan dirinya.
- B. Dengan model pembelajaran inkuiri guru dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mencari temuannya sehingga dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec, (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, terj. Benyamin Hadinata, Jakarta: Erlangga
- Anas Sujono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidika*. Jakarta: Rajawali Pers
- Annisa, Intan. “Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan”.
- Ariani, Resti Fitria. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa” 4 (2020).
- Berpikirkritisdalamkontekspembelajarancover-Merged-Dikompresi,”.
- Budiastuti, Dr Dyah, And Agustinus Bandur. “Validitas Dan Reliabilitas Penelitian,”
- E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.
- Fani Sicelia Dewi.(2011). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Demokratis Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas IV SD Negeri 8 Takengon*. Skripsi Program Studi Pendidikan Dekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Syiahkuala.
- Fatimah, Laela Umi, and Khairuddin Alfath. “Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor.” *Al-Manar* 8, no. 2 (December 11, 2019): 37–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.115>.
- Hamnuri. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Insan Madani.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 5, 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hastjarjo, T Dicky. “Rancangan Eksperimen-Kuasi.” *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (December 5, 2019): 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.
- Ibrahim, Ibrahim, and Muslimah Muslimah. “Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian.” *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (June 27, 2021): 1–9. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.114>.
- Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan.
- Jamil Suprihatiningrum. (2003) *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Janna, Nilda Miftahul, and H. Herianto. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS." Preprint. Open Science Framework, January 22, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- Jumadi, Jumadi, Mardian Mardian, and Lili Yanti. "Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi." *Journal of Educational Review and Research* 3, no. 1 (July 31, 2020): 59. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i1.2064>.
- Kemendikbud. (2018). Materi pelatihan guru implementasikan kurikulum. Jakarta: kemendikbud RI.
- Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.
- Kuantar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Grafindo Persada.
- Laudia, Cindi, Mahmud Alpusari, and Eddy Noviana. "Implementation Of Problem Based Learning Increasing Student Civilized Studies Ability".
- M. Taufik Amir. (2011) Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta : Kencana 2009.
- Masidjo.(1995). Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Metode Penelitian Eksperimen, Populasi Dan Sampel (Sujiyono Book And Other).
- Minhajul Asrar. (2013) Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 "Tempat Tinggalku" Siswa Kelas IV MIN Lamjampok, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
- Misbahul Jannah. (2015) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA, vol.2, Nomor 2.
- Normalitas, A Uji. "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data,".
- Nugraha, Arief Juang, Hardi Suyitno, and Endang Susilaningsih. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL," 2017.
- Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran.
- Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Basket Terhadap Motivasi Siswa.

Pengujianhipotesis Kesamaan Dua Rata-RataSkor Berpasangan.

Pertemuan 12 Analisis Korelasi Product Momen Pearson.

Pertemuan 6 Uji Normalitas.

Prayogi, Saiful, and Muhammad Asy'ari. "Implementasi Model Pbl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 1, no. 1 (June 30, 2013): 80. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v1i1.521>.

Putusan_sidang_p13puu72009.Pdf".

Radno Harsanto. (2005). *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif* Jakarta: PT Grasido.

Rahmah Johar.(2006). "Modul Strategi Belajar Mengajar". Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Retnawati, Heri. "Reliabilitas Instrumen Penelitian".

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindopersada

Sanjaya, Wina.(2004). *Strategi Pembelajaran saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Kencana.

Sanjaya, Wina.(2007). *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saputri, Maulida Anggraina. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar" 2 (2020).

Setyawan, Ig Dodiet Aditya. "Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan Spss," .

Sianturi, Rektor. "Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1 (July 30, 2022): 386–97. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2004) *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik.”
- Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (November 3, 2020). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- Wade. *Indikator Berpikir Kritis*, vol. 3, 2011, p. 10, <http://www.Konsep-BerpikirKritis.org>, 06 februari 2018.
- Yamin, Martinis.(2010). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta:GP Pres Group.
- Yani, Abet. “Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Produktif Di Smk Negeri 1 Indralaya Utara Tahun Pelajaran 2012/2013,”.
- Yuslita, Heppi, and M Arifin. “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Semester Ganjil Di Sma Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015-2016” 1 (2016).
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (June 9, 2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Analisis Tingkat Kesukaran Pada Program Microsoft Excel 2010

ANALISIS 4 INSTRUMEN - Excel

No	Nama	Penilaian					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	d	10	25	20	20	15	90
2	r	10	25	20	15	20	90
3	h	10	25	20	15	20	90
4	r	10	25	20	15	20	90
5	g	10	25	20	15	20	90
6	c	10	20	10	25	20	85
7	d	5	25	15	20	20	85
8	c	5	20	20	15	25	80
9	w	5	20	15	20	20	80
10	w	10	15	15	20	20	80
11	i	5	20	15	15	20	75
12	j	10	25	15	15	10	75
13	c	10	20	10	25	10	75
14	g	10	15	15	25	10	75
15	r	10	20	15	15	15	75
16	h	5	25	20	10	10	70
17	g	10	15	20	15	10	70
18	k	10	10	10	20	15	65
19	g	5	15	10	20	15	65
20	w	5	20	10	15	15	65
21	e	5	15	15	15	10	60
22	g	5	20	10	15	10	60
23	f	10	10	10	10	15	55
24	w	5	15	10	10	15	55
25	c	5	20	15	15	20	75
26	d	10	25	15	15	10	75
27	e	10	20	10	25	20	75
28	f	10	15	15	25	10	75
29	g	10	10	10	20	20	70
30	h	5	25	20	10	10	70
31	i	10	15	20	15	10	70

kesukaran daya pembeda validitas reliabilitas

ANALISIS 4 INSTRUMEN - Excel

22	g	5	20	10	15	10	60
23	f	10	10	10	10	15	55
24	w	5	15	10	10	15	55
25	c	5	20	15	15	20	75
26	d	10	25	15	15	10	75
27	e	10	20	10	25	10	75
28	f	10	15	15	25	10	75
29	g	10	10	10	20	20	70
30	h	5	25	20	10	10	70
31	i	10	15	20	15	10	70
32	j	10	10	10	20	20	70
33	k	10	10	15	25	10	70
34	a	5	15	10	20	20	70
35	c	5	20	15	20	10	70
36	g	10	15	10	15	15	65
37	e	5	15	15	10	20	65
38	r	10	10	10	20	15	65
39	g	5	10	15	20	15	65
40	h	5	15	20	15	10	65
41	w	5	20	10	15	15	65
42	a	10	20	10	15	10	65
43	d	10	15	1	15	15	60
44	f	5	20	10	15	10	60
45	r	5	20	10	15	10	60
46	f	5	20	10	15	10	60
47	g	10	15	10	10	15	60
48	d	5	20	10	15	10	60

52	skor maksimal	10	25	20	25	25
53	rata-rata	7,11	19,13	13,75	19,88	14,28
54	tingkat kesukaran	0,77	0,73	0,62	0,68	0,58
55	kategori	MUDAH	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG

kesukaran daya pembeda validitas reliabilitas

Analisis Daya Pembeda Pada Program Microsoft Excel 2010

No	Nama	1	2	3	4	5	100
1	d	10	25	20	20	15	90
2	r	10	25	20	15	20	90
3	h	10	25	20	15	20	90
4	f	10	25	20	15	20	90
5	g	10	25	20	15	20	90
6	c	10	20	10	25	20	85
7	d	5	25	15	20	20	85
8	c	5	20	20	15	20	80
9	w	5	20	15	20	20	80
10	w	10	15	15	20	20	80
11	i	5	20	15	15	20	75
12	j	10	25	15	15	10	75
13	c	10	20	10	25	10	75
14	g	10	15	15	25	10	75
15	c	10	20	10	15	15	75
16	c	5	20	15	15	20	75
17	u	10	25	15	15	10	75
18	e	10	20	10	25	10	75
19	f	10	15	15	25	10	75
20	h	5	25	20	10	10	70
21	b	10	15	20	15	10	70
22	g	10	10	10	20	20	70
23	h	5	25	20	10	10	70
24	i	10	15	20	15	10	70
25	j	10	10	10	20	20	70
26	k	10	10	15	25	10	70
27	a	5	15	10	20	20	70
28	c	5	20	15	20	10	70
29	k	10	10	10	20	15	65
30	g	5	15	10	20	15	65
31	w	5	20	10	15	15	65

28	k	10	10	15	25	10	70
29	a	5	15	10	20	20	70
30	c	5	20	15	20	10	70
31	k	10	10	10	20	15	65
32	g	5	15	10	20	15	65
33	a	5	20	10	15	15	65
34	g	10	15	10	15	15	65
35	e	5	15	15	10	20	60
36	r	10	10	10	20	15	65
37	k	5	10	15	20	15	60
38	k	10	15	10	15	15	60
39	w	5	20	10	15	15	65
40	a	10	20	10	15	10	65
41	v	5	15	15	15	10	60
42	g	5	20	10	15	10	60
43	d	10	15	5	15	15	60
44	f	5	20	10	15	10	60
45	5	5	20	10	15	10	60
46	5	5	20	10	15	10	60
47	5	10	15	10	10	15	60
48	5	5	20	10	15	10	60
49	f	10	10	10	10	15	55
50	w	5	15	10	10	15	50
51							
52							
53	XX (jumlah)	775	879	650	810	700	
54	skor maksimal	10	25	20	25	20	
55	R*2%			13,0			
56	rata-rata atas	16,09	31,09	34,09	39,87	50,77	
57	rata-rata bawah	12,08	22,77	24,13	28,85	36,35	
58	SD	0,46	0,56	0,50	0,44	0,27	
59	KRITERIA	BAIK	SEDANG	BAIK	BAIK	BAIK	
60							

Analisis Validitas Pada Program Microsoft Excel 2010

The screenshot shows a Microsoft Excel 2010 spreadsheet titled "ANALISIS INSTRUMEN - Excel". The spreadsheet contains a table with the following data:

No	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	S1	S2	S3	ZS	n	c-1	v	Ket	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
1	5	3	5	4	2	4	10	3	4	0,83	SANGAT VALID	Fina Sinta Rahmawati, S.Pd	Veny Diagantari, S.Pd	Siti Purwati, S.Pd
2	4	5	4	3	4	3	10	3	4	0,83	SANGAT VALID			
3	3	5	4	2	4	3	9	3	4	0,75	VALID			
4	5	4	3	4	3	2	9	3	4	0,75	VALID			
5	4	5	4	3	4	3	10	3	4	0,83	SANGAT VALID			

The spreadsheet also shows a taskbar at the bottom with the Windows logo, a search bar, and various application icons. The system tray on the right indicates the time as 17:52 and the date as 24/06/2024.

Analisis Validitas Pada Program Microsoft Excel 2010

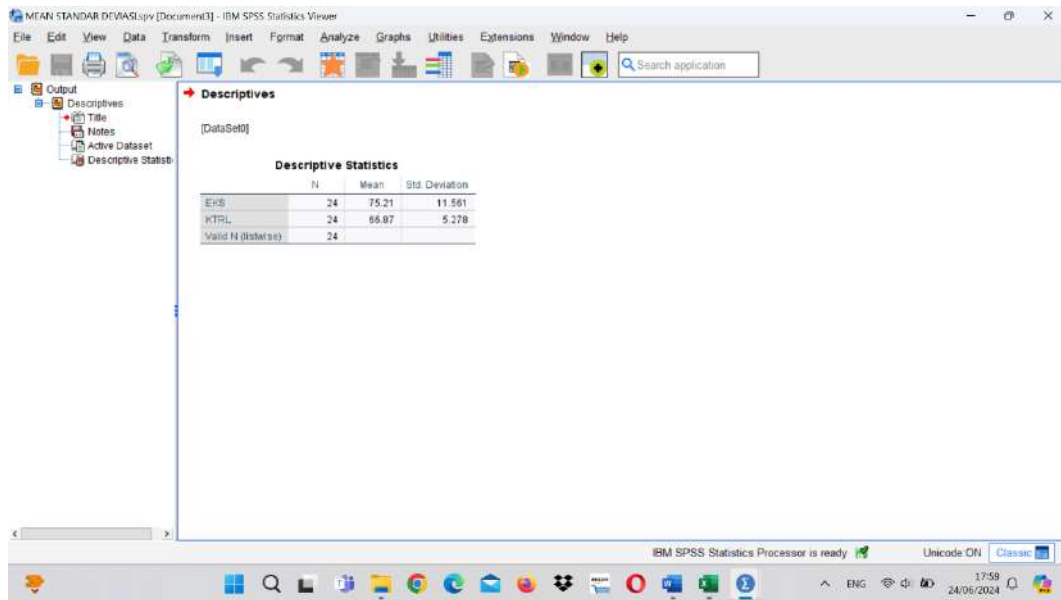
ANALISIS 4 INSTRUMEN - Excel

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai
1	d	30	25	20	20	15	90
2	r	10	25	20	15	20	90
3	h	10	25	20	15	20	90
4	f	10	25	20	15	20	90
5	g	10	25	20	15	20	90
6	e	10	20	10	25	20	85
7	d	5	25	15	20	20	85
8	c	5	20	15	25	25	85
9	e	5	20	15	20	20	80
10	w	10	15	15	20	20	80
11	i	5	20	15	15	20	75
12	j	10	25	15	15	10	75
13	c	10	20	10	25	10	75
14	g	10	15	15	25	10	75
15	r	10	20	15	15	15	75
16	h	5	25	20	10	10	70
17	a	10	15	20	15	10	70
18	k	10	10	10	20	15	65
19	g	5	15	10	20	15	65
20	a	5	20	10	15	15	65
21	e	5	15	15	15	10	60
22	g	5	20	10	15	10	60
23	f	10	10	10	10	15	55
24	w	5	15	10	10	15	55
25	c	5	20	15	15	20	75
26	d	10	25	15	15	10	75
27	e	10	20	10	25	10	75
28	f	10	15	15	25	10	75
29	g	10	10	10	20	20	70

ANALISIS 4 INSTRUMEN - Excel

29	27	e	10	20	10	25	10	75	
30	28	f	10	15	15	25	10	75	
31	29	g	10	10	10	20	20	70	
32	30	h	5	25	20	10	10	70	
33	31	i	10	15	20	15	10	70	
34	32	j	10	10	10	20	20	70	
35	33	k	10	10	15	25	10	70	
36	34	a	5	15	10	20	20	70	
37	35	c	5	20	15	20	10	70	
38	36	g	10	15	10	15	15	65	
39	37	e	5	15	15	10	20	65	
40	38	r	10	10	10	20	15	65	
41	39	g	5	10	15	20	15	65	
42	40	h	5	15	20	15	10	65	
43	41	w	5	20	10	15	15	65	
44	42	a	10	20	10	15	10	65	
45	43	d	10	15	5	15	15	60	
46	44	f	5	20	10	15	10	60	
47	45	b	5	20	10	15	10	60	
48	46	c	5	20	10	15	10	60	
49	47	b	10	15	10	10	15	60	
50	48	d	5	20	10	15	10	60	
51									
52		VAR TOTAL				96,76			
53		VAR BUKTI	9,34	24,07	17,25	18,75	20,04		
54		JUMLAH NILAI BUKTI				86,75			
55		r				0,13			
56		kec	SANGAT REMEDIH						
57									
58									
59									

Analisis Mean Pada Program SPSS 2024

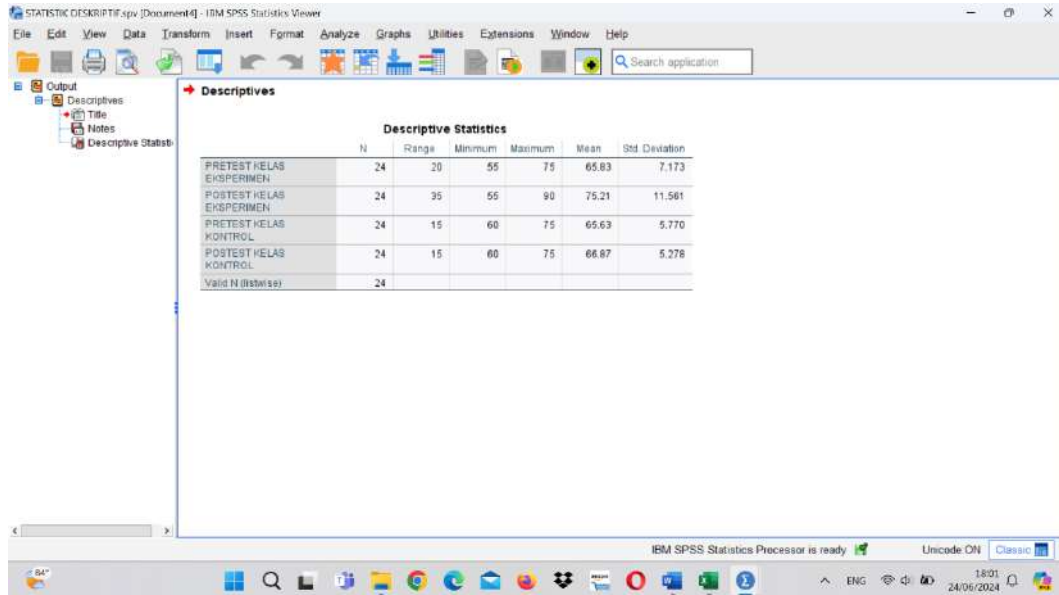


The screenshot displays the IBM SPSS Statistics Viewer interface. The main window shows the 'Descriptives' output for a dataset. The output is presented as a table with the following data:

	N	Mean	Std. Deviation
EPS	24	75.21	11.561
KTRL	24	66.97	5.278
Valid N (listwise)	24		

The interface includes a menu bar (File, Edit, View, Data, Transform, Insert, Format, Analyze, Graphs, Utilities, Extensions, Window, Help), a toolbar, and a taskbar at the bottom showing system icons and the date 24/06/2024.

Analisis Statistic Deskriptiv Pada Program SPSS 2024



The screenshot displays the IBM SPSS Statistics Viewer interface. The main window shows a table of Descriptive Statistics. The table has columns for N, Range, Minimum, Maximum, Mean, and Std. Deviation. The rows represent different groups: PRETEST KELAS EKSPERIMEN, POSTEST KELAS EKSPERIMEN, PRETEST KELAS KONTROL, and POSTEST KELAS KONTROL. A 'Valid N (listwise)' row is also present at the bottom of the table. The status bar at the bottom indicates 'IBM SPSS Statistics Processor is ready' and shows the system time as 18:01 on 24/06/2024.

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST KELAS EKSPERIMEN	24	20	55	75	65.83	7.173
POSTEST KELAS EKSPERIMEN	24	35	55	90	75.21	11.581
PRETEST KELAS KONTROL	24	15	60	75	65.63	5.770
POSTEST KELAS KONTROL	24	15	60	75	66.87	5.278
Valid N (listwise)	24					

Analisis Homogen Pada Program SPSS 2024

The screenshot displays the IBM SPSS Statistics Viewer interface. The main window shows the output for an ANOVA test on the variable 'HASIL BELAJAR SISWA'. The output is organized into three sections: Tests of Homogeneity of Variances, ANOVA, and ANOVA Effect Sizes.

Tests of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA Based on Mean	11.978	1	46	.001
Based on Median	11.208	1	46	.002
Based on Median and with adjusted df	11.208	1	34.764	.002
Based on trimmed mean	12.472	1	46	<.001

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	833.333	1	833.333	10.320	.002
Within Groups	3714.583	46	80.752		
Total	4547.917	47			

ANOVA Effect Sizes^a

		95% Confidence Interval		
		Point Estimate	Lower	Upper
HASIL BELAJAR SISWA	Eta-squared	.183	.026	.356
	Epsilon-squared	.165	.005	.352
	Omega-squared Fixed-effect	.183	.005	.347
	Omega-squared Random-effect	.183	.005	.347

a. Eta-squared and Epsilon-squared are estimated based on the fixed-effect model.

The bottom of the screenshot shows the Windows taskbar with the date 24/06/2024 and time 18:03.

Analisis Uji Normalitas Pada Program SPSS 2024

The following tables are extracted from the SPSS output screenshots:

Case Processing Summary

KELAS	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HASIL BELAJAR SISWA POSTEST KELAS EKSPERIMEN	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
POSTEST KELAS KOTROL	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

KELAS	Statistic	Std. Error	
HASIL BELAJAR SISWA POSTEST KELAS EKSPERIMEN	Mean	75.21	2.360
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.33
		Upper Bound	80.09
	5% Trimmed Mean	75.51	
	Median	75.00	
	Variance	133.650	
	Std. Deviation	11.561	
	Minimum	55	
	Maximum	90	
	Range	35	
POSTEST KELAS KOTROL	Mean	66.88	1.077
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.65
		Upper Bound	69.10
	5% Trimmed Mean	66.81	
Median	65.00		
Variance	27.853		
Std. Deviation	5.278		
Minimum	60		
Maximum	75		
Range	15		
Interquartile Range	9		
Skewness	-.117	.472	
Kurtosis	-1.136	.918	

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA POSTEST KELAS EKSPERIMEN	.135	24	.200 ^a	.923	24	.007
POSTEST KELAS KOTROL	.181	24	.040	.977	24	.007

^a This is a lower bound of the true significance.
^a Lilliefors Significance Correction

Stem-and-Leaf Plots

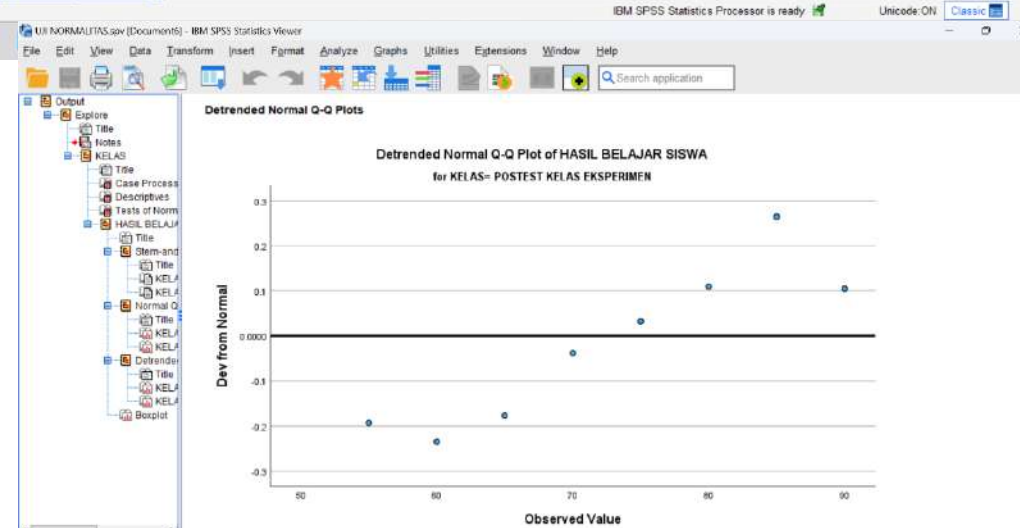
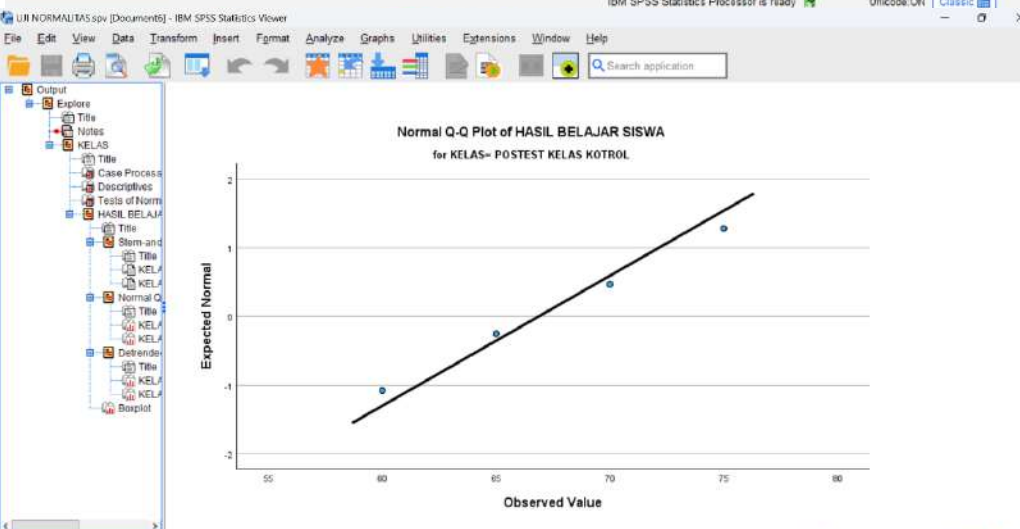
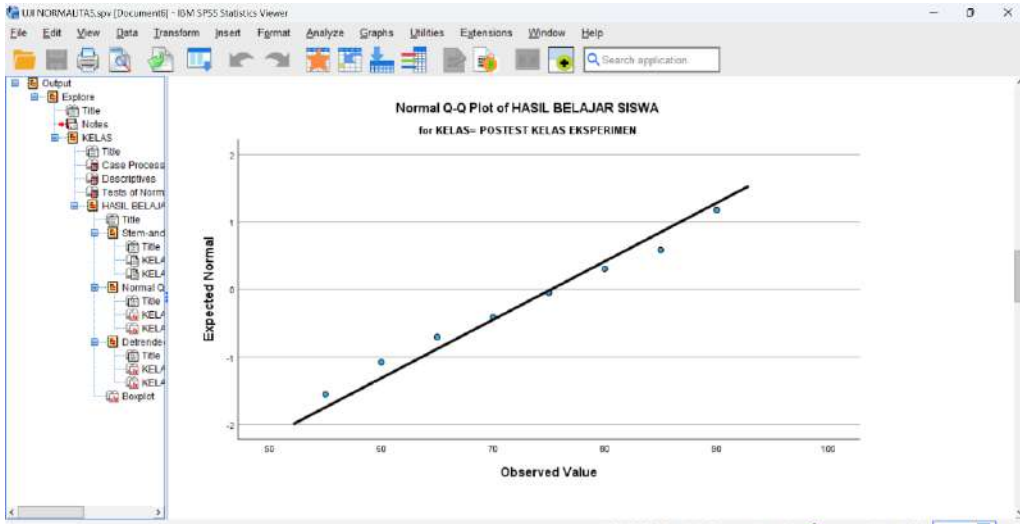
HASIL BELAJAR SISWA Stem-and-Leaf Plot for KELAS= POSTEST KELAS EKSPERIMEN

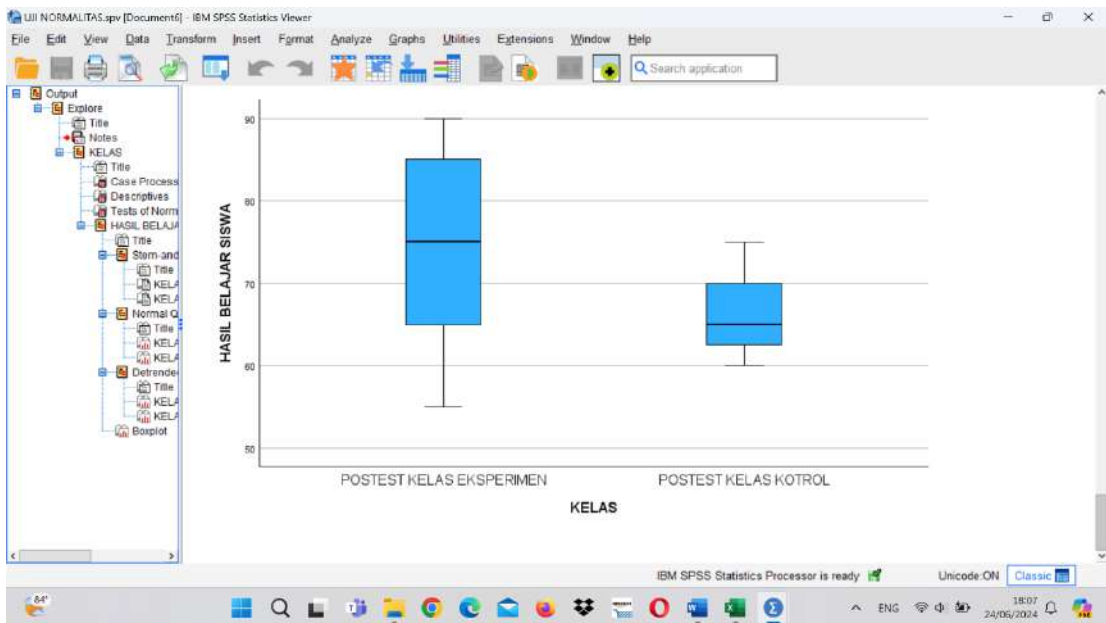
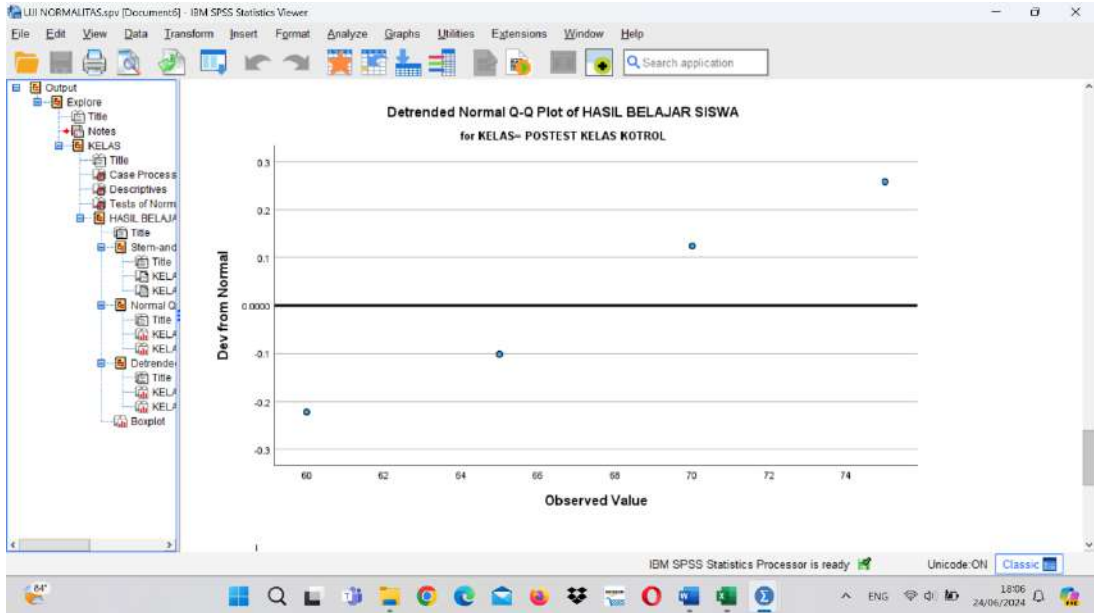
Frequency	Stem	Leaf
2	2.00	5 55
5	5.00	6 00555
7	7.00	6 0055555
5	8.00	6 00555
5	9.00	9 00000

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

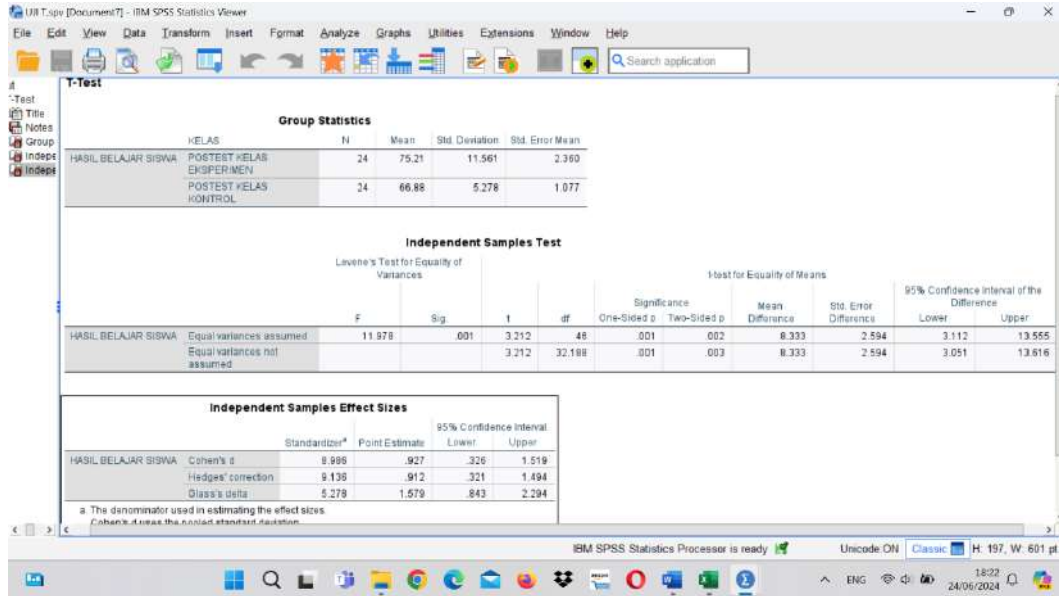
HASIL BELAJAR SISWA Stem-and-Leaf Plot for KELAS= POSTEST KELAS KOTROL

Frequency	Stem	Leaf
6	6.00	6 000000
7	7.00	6 5005555
7	7.00	7 0000000
4	4.00	7 5555





Analisis Uji T Pada Program SPSS 2024



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 (PROTOTYPE)

PENDIDIKAN PANCASILA SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: DEWANTARA OKTADI
Instansi	: SDN 16 TULANG BAWANG TENGAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase/kelas	: B/4
Bab/Tema	: 4. Negaraku Indonesia
Materi pembelajaran	: Makna Negara kesatuan Republik Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 Kali Pertemuan /4x35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Republik Indonesia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar :
 - (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis : Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik regular/tipikal : umum,tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai ketrampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki ketrampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ Minimal 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik.

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Problem Based Learning (PBL)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Tujuan pembelajaran :

- Peserta didik dapat menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Makna NKRI dan karakteristik wilayah NKRI yang bertujuan untuk lebih mengenalkan NKRI kepada peserta didik

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Jelaskan makna NKRI yang kalian ketahui ?
- ❖ Mengapa NKRI disebut negara kepulauan ?
- ❖ Tuliskan isi pasal 25 A UUD NRI 1945 !

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Langkah-Langkah Kegiatan pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan Bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya sebagai berikut :

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- Laptop,
- Alat bantu audio (*speaker*),
- Proyektor,
- Papan tulis, dan
- Alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- Video yang berkaitan dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI.Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-online.
- Foto-foto para pahlawan bangsa.
- Gambar-gambar yang terkait dengan peristiwa proklamasi NKRI dan wilayah NKRI.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Kegiatan belajar I dikemas dalam satu pertemuan dengan menggunakan model pembelajara bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terksit gambar tersebut.

Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan pada jam pertama.
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- f) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- g) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menampilkan video tentang proklamasi kemerdekaan dan wilayah NKRI yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor.

- c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik dikelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru.
- d) Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?
 - (2) Apa sebenarnya makna NKRI itu?
 - (3) Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya kekonsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang mengenal NKRI.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- c) Untuk mengukur keterserapan materi pembelajaran, guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu.
- d) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- e) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah

kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah- langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan di papan tulis atau mengedarkannya kepada setiap kelompok
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan setiap peserta didik untuk memperhatikan/ mengamati gambar tersebut.
- d) Setelah peserta didik mengamati gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut?
 - (2) Apa sebenarnya makna NKRI itu?
 - (3) Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan pesertadidik mengenai pendapatnya.
- f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya kekonsep atau materi pembelajaran.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran pada alternatif kedua adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak lalu membagikannya.
- b) Guru mempersilakan peserta didik membacanya kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya kekonsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI

➤ Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik ?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai ?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran ?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak	

	keluar norma-norma ?	
6.	apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya ?	

F. ASESMEN/ PENILAIAN

➤ Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan disepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religious, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan memoertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia jika peserta

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengentahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/ lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan makna NKRI yang kalian ketahui ?
2. Mengapa NKRI disebut negara kepulauan ?
3. Tuliskan isi pasal 25 A UUD NRI 1945 !
4. Indonesia merupakan negara yang kaya. Wilayah Indonesia terkandung berbagai kekayaan alam, seperti aneka ragam bahan tambang (minyak bumi, batu bara, emas, timah, dan sebagainya), hutan hujan tropis yang luas serta berbagai kekayaan alam lainnya. Berkaitan dengan hal itu, menurut pendapat kalian apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola kekayaan tersebut?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Negara Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk republik yang wilayahnya merupakan kesatuan dari ribuan pulau yang terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta di antara Benua Asia dan Australia. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan bercirikan nusantara.	30
2.	Karena Negara Indonesia memiliki wilayah yang terdiri atas banyak pulau	20
3.	Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan haknya ditetapkan undang- undang.	20
4.	Jawaban peserta didik akan beragam tetapi setidaknya harus memuat pernyataan bahwa pengelolaan kekayaan alam harus ditujukan untuk kemakmuran rakyat Indonesia	30
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat dikelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat

menggunakan contoh format di bawah ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman Informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi	20	
3.	Kejelasan dan kerapihan dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi	10	

Perhitungan Perolehan Nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

➤ Pengayaan

Guru dapat menyampaikan pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik materi tentang bentuk negara dan pemerintahan NKRI. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati karakteristik wilayah tempat tinggalnya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NKRI.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Amati Peta Indonesia Berikut Ini.



Gambar 4.2 Peta Indonesia

Setelah kalian mengamati peta Indonesia, coba kalian rumuskan dalam dua paragraph tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian, bacakan rumusan kalian didepan peserta didik lainnya.

.....
.....
.....
.....
.....

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

➤ Bahan Bacaan Peserta Didik

Mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia

Putri, Rafi, dan Yuni sekarang sudah kelas empat. Mereka kembali menempati kelas yang sama di SDN Sukajaya. Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah setelah liburan akhir tahun. Mereka hari ini berangkat bersama seperti biasanya. Di sepanjang perjalanan menuju ke sekolah, mereka bercerita pengalamannya ketika liburan. Pada liburan kali ini, mereka bisa liburan bersama keluarganya masing-masing.

Tidak terasa mereka pun telah sampai di sekolah. Mereka segera bergegas menuju kelas mereka yang baru dan menemui teman-temannya. Tidak lama kemudian, bel tanda masuk berbunyi. Karena sekarang adalah hari Senin maka seluruh warga sekolah harus mengikuti upacara bendera. Semua peserta didik dan guru berhamburan menuju lapangan upacara. Mereka melaksanakan upacara dengan disiplin yang tinggi.

Sehabis upacara, seluruh peserta didik masuk ke kelas, termasuk peserta didik kelas empat. Saat ini mereka mempunyai wali kelas yang baru yaitu Bu Tati. Bu Tati sudah berada di dalam kelas dan siap memberikan materi pembelajaran.

"Selamat pagi anak-anak?" sapa Bu Tati.

"Selamat pagi, Bu," jawab seluruh peserta didik serempak.

"Anak-anak, bagaimana suasana liburan kalian, tentu saja menyenangkan bukan?" tanya Bu Tati.

"Iya, Bu," jawab seluruh peserta didik serempak.

"Baiklah. Cerita tentang liburannya dilanjutkan nanti. Anak-anak sekarang ibu akan mengajak kalian untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oh, ya, tadi kalian telah mengikuti upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memupuk rasa cinta kepada tanah air. Sebenarnya, rasa cinta kepada tanah air tidak hanya melalui kegiatan upacara bendera saja. Akan tetapi sangat banyak, misalnya mengenal lebih dekat apa sih Negara Kesatuan Republik Indonesia itu," jelas Bu Tati.

"Maksudnya apa Bu?" tanya Putri

"Mengenal lebih dekat Negara Kesatuan Republik Indonesia maksudnya kita sebagai warga negara Indonesia harus mengetahui hal-hal penting yang berkaitan ada hubungannya dengan negara kita," jawab Bu Tati.

"Bagaimana caranya supaya kita dapat mengenal lebih dekat negara kita, Bu?" tanya Rafi.

"Untuk lebih mengenal negara, kita bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan mengetahui sejarah diproklamasikannya negara kita serta penting juga jika kalian mengetahui karakteristik wilayah negara kita. Hal itu dilakukan supaya dalam diri kita tertanam rasa bangga dan cinta kepada tanah air Indonesia. Oleh

karena itu dalam pertemuan yang pertama ini, ibu akan mengupas peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan memperkenalkan kepada kalian wilayah negara kita yang sangat luas ini," kata Bu Tati.

"Nah, kapan Indonesia merdeka?" tanya Bu Tati.



Gambar 4.4 Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

"17 Agustus 1945, bu." Jawab seluruh peserta didik kelas empat.

"Tepat sekali. Pada 17 Agustus 1945 bertempat di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56, teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta pada pukul 10.00. Kemudian, dikibarkan bendera Merah Putih hasil jahitan Ibu Fatmawati oleh S.K Trimurti dan Latief Hendra ningrat yang dibantu oleh Sochoed. Setelah, bendera Merah Putih dikibarkan dan lagu Indonesia Raya dikumandangkan maka saat itulah Indonesia menjadi bangsa dan negara yang merdeka dan mempunyai kedudukan yang sejajar dengan bangsa lainnya yang lebih dahulu merdeka. Satu hal yang harus kita ingat dan kita banggakan bahwa bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan bukan merupakan hadiah dari bangsa penjajah tetapi bangsa Indonesia berhasil memerdekakan dirinya sendiri," jelas Bu Tati.

"Anak-anakku, kalian juga harus memahami karakteristik wilayah Indonesia. Pasal 25 A Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa "Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang". Dengan demikian, meskipun wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau, tetapi semuanya terikat dalam satu kesatuan negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia," kata Bu Tati

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kehangatan sebagai bangsa dan memelihara

kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kuasa-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok Masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung,

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkchinekaa global, bergusong royong, mandiri, bermalar kritis, dan kreatif

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan perenainya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan inemasuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota maryarakat yang berusaha mengembangkan potemi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yung lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUNTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila" www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap> diakses 16 Agustus pukul 17.10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi Jakarta: Konpress 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi* Jakarta: BIP. Bertens, K. 2004. Erika. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasardan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi. Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press. Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja* Jakarta: PT Pembangunan Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia: Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Sockanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation, 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar* Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id.html> [4 Desember 2007]

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 (PROTOTYPE)

PENDIDIKAN PANCASILA SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: DEWANTARA OKTADI
Instansi	: SDN 16 TULANG BAWANG TENGAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase/kelas	: B/4
Bab/Tema	: 4. Negaraku Indonesia
Materi pembelajaran	: 1. Faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
	2. Arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Alokasi Waktu	: 2 Kali Pertemuan /4x35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ❖ Peserta didik dapat menganalisis arti penting Keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar
 - (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis : Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik regular/tipikal : umum,tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian peserta didik : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai ketrampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki ketrampilan memimpin

F. JUMLAH PESESRTA DIDIK

- ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik.

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Problem Based Learning (PBL)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran :**

- Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Peserta didik dapat menganalisis arti penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa sumpah pemuda itu ?
- ❖ Mengapa Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia ?
- ❖ Apa arti semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* ?
- ❖ Jelaskan arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 2

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan Bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya sebagai berikut :

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya :

- a) laptop
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 2. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan bangsa seperti yang berkaitan dengan sumpah pemuda, keberagaman masyarakat Indonesia, dan sebagainya. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-online.
- b) Foto-foto para pahlawan bangsa.
- c) Gambar-gambar yang terkait dengan keutuhan NKRI, seperti gambar kerukunan umat beragama, upacara bendera, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama Dalam kegiatan belajar dua ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example nonexample*. Melalui model ini, guru membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa video, gambar-gambar, foto, atau kasus yang bermuatan masalah. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan pada jam pertama.
- (2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- (3) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.

- (4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- (6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- (7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. peserta didik.
- (2) Guru mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.
- (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis video. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama agar detail video dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati peserta didik.
- (4) Hasil diskusi dari analisis video tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- (6) Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- (2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- (3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- (4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

2) Pertemuan 2

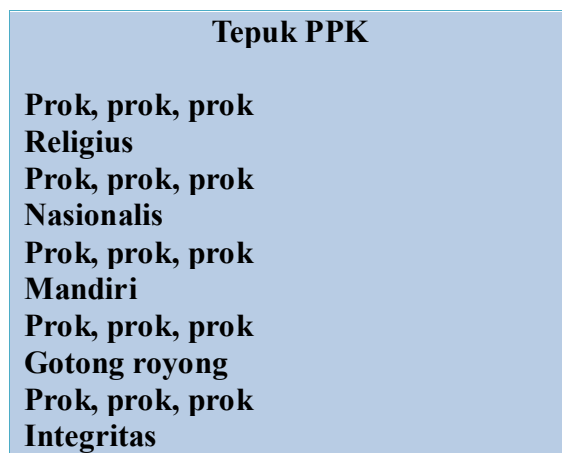
Pada pertemuan kedua Dalam kegiatan belajar dua ini, guru akan

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penyajian gagasan/presentasi. Melalui model ini, guru memfasilitasi setiap peserta didik untuk mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik.

Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan pada jam pertama.
- (2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- (3) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk PPK untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.



- (4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- (6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaansingkat yang berkaitan materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- (7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.
- (2) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan menganalisis video. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama, agar detail video dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati peserta didik
- (3) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis video tersebut dicatat pada kertas Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru
- (4) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- (5) Guru mempersilakan anggota kelompok lainnya untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tampil
- (6) Guru memberikan penguatan/klarifikasi dengan menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai setelah semua kelompok tampil Jika peserta didik memahami hasil dari analisa yang dilakukan, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang indidicapai.
- (7) Guru menyerahkan Lembar Aktivitas Peserta Didik untuk dikerjakan secara berkelompok.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- (2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- (3) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- (4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembukadan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan

sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempelkannya di papan tulis.
- b) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.
- c) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- d) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Pesertadidik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- e) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil darianalisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

2) **Kegiatan Inti Alternatif 2**

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

- e) Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya kekonsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual
- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI

➤ Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru. Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, sampai mengevaluasi kegiatan belajar 2 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 dan 2 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN/PENILAIAN

➤ Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 2, aspek sikap yang diobservasi adalah

sikap religius, disiplin, kerjakeras, dan cinta tanah air. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/ lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa sumpah pemuda itu ?
2. Mengapa Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia ?
3. Apa arti semboyan *Bhinneka Tunggal ika* ?
4. Jelaskan arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?
5. Indonesia merupakan negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia dipisahkan oleh lautan. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia menjadi negara yang beraga dalam berbagai hal. Akan tetapi, keberagaman akan membuat bangsa Indonesia terpecah belah serta persatuan dan kesatuan bangsa tidak diwujudkan. Nah, neburut kalian apa akibat yang timbul jika negara kita terpecah belah ?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sumpah Pemuda merupakan kebulatan tekad dari seluruh pemuda Indonesia melawan penjajah untuk mempersatukan seluruh rakyat Indonesia dalam perjuangan meraih kemerdekaan	20
2.	Karena nilai-nilai Pancasila juga tidak hanya diperuntukan untuk penganut agama tertentu saja, tetapi nilai-nilai Pancasila berlaku dan menjadi pedoman hidup rakyat Indonesia tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama, budaya, Bahasa, dan sebagainya.	20
3.	Berbeda-beda tetapi tetapi satu jua	20
4.	Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dilaksanakan negara kita.	20
5.	Jawaban peserta didik akan NKRI akan bubar serta proses pembangunan menjadi terhambat.	20
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat dikelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman Informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi	20	
3.	Kejelasan dan kerapihan dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi	10	

Perhitungan Perolehan Nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

➤ Pengayaan

Guru dapat menyapaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang arti penting keutuhan negara dalam kehidupan Masyarakat.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pertemuan 1

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Amati gambar berikut !



Gambar tersebut menunjukkan kehidupan masyarakat yang rukun dan tentram. Berkaitan dengan hal itu, coba kalian diskusi bersama teman sebangku mengenai pengaruh kerukunan di Masyarakat bagi keutuhan NKRI

.....
.....
.....
.....
.....

b. Pertemuan 2

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Diskusikan bersama temanmu terkait manfaat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tuliskan dalam tabel berikut.

No	Manfaat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

➤ Bahan Bacaan Peserta Didik

Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

"Anak-anak semalam ibu menyimak pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia. dalam pidatonya presiden menyebutkan bahwa di negarakita sekarang muncul beberapa hal yang akan menyebabkan terjadinya perpecahan bangsa. Oleh karena itu, presiden mengingatkan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk senantiasa memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia," kata Bu Tati.

"Bu mengapa keutuhan negara itu penting? Sampai-sampai presiden harus mengingatkan seluruh rakyat Indonesia untuk menjaga dan memperkuatnya," tanya Putri.

"Sebelum ibu jawab, ada pertanyaan lain?" tanya Bu Tati

"Bu, apa saja yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?" tanya Rafi

"Wah pertanyaan kalian berdua sangat bagus, ibu kagum sekali. Baiklah pertanyaan-pertanyaan tadi akan ibu jawab sambil menjelaskan materi pembelajaran kita hari ini. Pada pertemuan kali ini ibu akan menjelaskan tentang pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kebetulan dalam materi ini memuat hal-hal yang ditanyakan oleh Putri dan Rafi, yaitu tentang faktor- faktor yang memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan arti penting dari keutuhan negara kita," jawab Bu Tati.

Bu Tati dengan penuh semangat menjelaskan secara rinci materi pembelajaran hari ini. Seluruh peserta didik mendengarkannya dengan penuh perhatian. Berikut ini inti penjelasan dari Bu Tati.

1. Faktor-faktor yang Memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Ada tiga faktor yang dapat memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketiga faktor tersebut merupakan pemersatu seluruh bangsa Indonesia. Nah, berikut ini akan dijelaskan makna dari ketiga faktor tersebut.

a. Sumpah Pemuda

Kalian masih ingat pelajaran Pendidikan Pancasila pada waktu di kelas empat? Sewaktu kalian di kelas empat kalian telah belajar mengenai makna Sumpah Pemuda. Supaya pemahaman kalian lebih mantap, pada pelajaran kali ini akan diuraikan lagi mengenai Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda lahir setelah melihat adanya perpecahan di antara rakyat Indonesia. pada waktu itu, rakyat Indonesia berjuang hanya mementingkan daerahnya saja sehingga kaum penjajah sangat mudah menghancurkan perjuangan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, dengan Sumpah Pemuda perpecahan tersebut diubah menjadi persatuan dan kesatuan Sumpah Pemuda merupakan kebulatan tekad para pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka rela meninggalkan identitas kesukuan diganti dengan identitas kebangsaan Indonesia dengan satu tujuan, yaitu kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda diikrarkan oleh para pemuda Indonesia dalam Kongres Pemuda II di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928.

Perhatikanlah isi rumusan Sumpah Pemuda berikut ini.

Sumpah Pemuda

**Kami putra dan putri Indonesia
Mengaku bersumpah yang satu,
Tanah air Indonesia**

**Kami putra dan putri Indonesia
Mengaku berbangsa satu.
Bangsa Indonesia**

**Kami putra dan putri Indonesia
Menjung bahasa persatuan,
Bahasa Indonesia**

Dalam isi rumusan Sumpah Pemuda tersebut terkandung nilai utama, yaitu satu nusa (tanah air), satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia. Nah, nilai inilah yang dapat memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Pancasila

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila mengandung bermacam-macam nilai yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila digali dari akar budaya bangsa Indonesia sehingga Pancasila merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tidak digali dari nilai-nilai budaya asing. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Mengapa Pancasila dapat mempersatukan dan memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia? Hal itu dikarenakan nilai-nilai Pancasila bersifat universal atau menyeluruh. Keutuhan NKRI akan tetap terjaga jika semua rakyat Indonesia menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Perpecahan atau konflik antar suku bangsa yang terjadi di Indonesia selama ini sebab utamanya adalah karena masyarakat Indonesia telah mengabaikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.6 Pergaulan di masyarakat harus berlandaskan pada Pancasila

c. *Bhinneka tunggal ika*

Semboyan *Bhinneka tunggal ika* berarti berbeda-beda tetapi satu jua. Inti dari semboyan ini adalah adanya persatuan dalam berbagai perbedaan. Semboyan ini telah ada sejak zaman kerajaan Majapahit. Semboyan ini terdapat dalam kitab Sutasoma yang dikarang oleh Empu Tantular. Semboyan inilah yang mendorong Mahapatih Gajah Mada untuk mempersatukan seluruh kerajaan- kerajaan di Nusantara di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit.

Semboyan *Bhinneka tunggal ika* telah diwariskan kepada rakyat Indonesia saat ini. Semboyan tersebut menjadi alat dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia yang beraneka ragam.

2. Arti Penting Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia



Gambar 4.7 Keberagaman di Indonesia dipersatukan salah satunya oleh semangat *Bhinneka tunggal ika*

Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id (2016)

Keberhasilan pembangunan di suatu negara salah satunya ditentukan oleh kekuatan negara tersebut dalam menjaga keutuhan negaranya. Begitu juga dengan proses pembangunan di Indonesia sangat memerlukan keutuhan negara yang di dalamnya terdapat semangat persatuan dan kesatuan di antara rakyat Indonesia. Dengan demikian, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai

peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dilaksanakan negara kita.



Pada saat ini dunia tengah memasuki suatu era yang disebut eraglobalisasi. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia ini, juga tengah melalui globalisasi. Dalam era globalisasi, batas-batas negara seolah-olah dianggap tidak ada sehingga berbagai pengaruh dari negara lain dalam segala bidang dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif. Kita harus menerima sepenuhnya dampak positif globalisasi. Akan tetapi, kita harus mencegah dampak negatif dari globalisasi tersebut. Salah satu cara terbaik untuk menangkal pengaruh globalisasi adalah dengan memperkuat keutuhan negara. Artinya, kita harus bersatu untuk menangkal atau mencegah seluruh dampak negatif globalisasi. Kita harus bersatu dengan menjadikan Pancasila sebagai alat untuk menangkal dampak negatif tersebut. Jika kita tercerai-berai kita akan sulit menangkal dampak negatif dari globalisasi tersebut.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan- kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan sub nasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui

proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id> sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/ dan <https://www.sckolahan.co.id>/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi Jakarta: Konpress. 2006. *Pokok Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi* Jakarta: BIP
- Bertens, K. 2004. Enka. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik* Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi. Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar dan Implementasima*. Bandung Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto, 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSF 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE 2017 *Indahnya Kebersamaan*. Buku Kelas IV Tema 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme*. Arti dan *Sedjarahnja* Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom, 2010. *Pembelajaran Konstektual, Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Momasia* Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* Jakarta Sinar Grafika
- Riyanto, Astim, 2006. *Negara Kesatuan, Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono, 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar* Jakarta: Penerbit Duta.

Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi:
Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan
Kewarganegaraan.[Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id>. html [4
Desember 2007]

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 (PROTOTYPE)

PENDIDIKAN PANCASILA SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: DEWANTARA OKTADI
Instansi	: SDN 16 TULANG BAWANG TENGAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase/kelas	: B/4
Bab/Tema	: 4. Negaraku Indonesia
Materi pembelajaran	:
	1. Contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
	2. Contoh sikap dan perilaku yang membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 Kali Pertemuan /4x35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ❖ Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang merusak lingkungan sekitar serta membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalarkritis dan kreatif.

D. SARAN ADAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar :

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik.

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Problem Based Learning (PBL)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Tujuan Pembelajaran:
 - Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang merusak lingkungan sekitar serta membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang dan perilaku yang keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Sebutkan ancaman-ancaman yang dapat menimbulkan perpecahan bangsa!
- ❖ Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di keluarga!
- ❖ Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di sekolah!
- ❖ Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di masyarakat.
- ❖ Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 3

Langkah Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar I ini, diantaranya:

- a) Laptop
- b) alat bantu sudio (peaker),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 3. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan contoh perilaku yang menjaga atau merusak keutuhan NKRI. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyediaan video-video online.
- b) Gambar-gambar yang terkait dengan contoh perilaku yang menjaga atau mersasak keutuhan NKRI.
- c) Cerita-cerita terkait dengan contoh perilaku yang menjaga atau merusa kkeutuhan NKRI. Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, gura dapan memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT analisis nilai. Secara umum, dalam model ini guru akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam tayangan video, gambar, atau cerita rekaan. Pada pertemuan pertama ini media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan, guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajarin selengkapny asebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik, berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman

kepada guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.

- (2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- (3) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.
- (4) Guru mengecek, kehadiran peserta didik.
- (5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- (6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- (7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
- (2) Guru mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.
- (3) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik dikelompoknya masing masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru.
- (4) Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya sebagai berikut:
 - (a) Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar atau video tersebut ?
 - (b) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video atau gambar tersebut ?
 - (c) Bagaimana suasana yang tampak dalam video atau gambar tersebut ?

- (d) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video atau gambar tersebut?
 - (5) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
 - (6) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya kekonsep atau materi pembelajaran.
 - (7) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
 - (8) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.
- c) Kegiatan Penutup**
- (1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik
 - (2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
 - (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan.
 - (4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua Dalam kegiatan belajar satu ini, guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran investigasi. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama.
- (2) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan

- (3) Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Padamu Negeri dan meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menjadi dirigen untuk nasionalisme peserta didik membangkitkan semangat.
- (4) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- (6) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuani ni, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- (7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
- (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat
- (3) guru menugaskan setiap kelompok yang sudah di tahadap perilaku masyarakat di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sikap atau perilaku yang dapat merusak keutuhan NKRI
- (4) Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mencatat setiap mereka
- (5) Setelah setiap kelompok menyelesaikan investigasinya, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil linvestigasi kelompok
- (6) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigarinya secara bergiliran kemudian diikuti dengan pemberian tanggapan dari kelompok lainnya.
- (7) Guru memberikan ulasan terhadap jalannya presentasi/diskusi dikaitkan dengan materi pembelajaran.
- (8) Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru memberikan lembar aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individual

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang di sampaikan oleh setiap peserta didik
- (2) Guru bersama peserta didik melalukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan

- (4) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah dalam kegiatan inti Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembukadan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menempelkannya di papan tulis.
- b) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.
- c) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru
- d) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- e) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua ini dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video dan gambar tidak tersedia, serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat dibuku panduan ini sebagai media pembelajaran Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagaiberikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik

- b) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada Langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik menegnai pendapatnya.
- e) Guru kemudian mengkalrifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya kekonsep atau materi pembelajaran
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- g) Guru mempersilahkan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI

➤ Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru. Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, sampai mengevaluasi kegiatan belajar 3 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 dan 2 yang kemudian dijadikan sebgai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik ?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai ?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pemebelajran ?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma ?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajran hari ini dapat memeberikan semangat kepda peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya ?	

F. ASESMEN?PENILAIAN

➤ Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan Teknik pengamatan atau observasi. Pada kegiatan belajar 3, aspek yang diobservasi adalah sikap religious, disiplin, kerja keras, dan cinta tanah air. Pemilihan aspek sikap ini

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini :

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/ lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan ancaman-ancaman yang dapat menimbulkan perpecahan bangsa !
2. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di keluarga !
3. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di sekolah !

4. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan di Masyarakat !
5. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara !

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Ancaman yang dapat menimbulkan perpecahan diantaranya adalah perselisihan antarsuku bangsa atau agama, pelanggaran hukum, perebutan kekuasaan, tindakan sewenang-wenang, rasa dendam dan iri hati, pergaulan bebas, dan sebagainya.	20
2.	<ol style="list-style-type: none"> a. Rukun dengan anggota keluarga yang lain, misalnya rukun dengan saudara. b. Menjaga nama baik keluarga ketika bergaul dengan orang lain. c. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota keluarga yang lain. d. Menghargai perbedaan pendapat. e. Saling menghormati dan menyayangi dengan anggota keluarga yang lain. 	20
3.	<ol style="list-style-type: none"> a. Rukun dengan teman. b. Tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul. c. Menghargai dan menghormati pendapat teman. d. Menghormati guru. e. Saling tolong dan saling berbagi dengan teman. 	20
4.	<ol style="list-style-type: none"> a. Saling menghormati dengan anggota masyarakat lainnya. b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong. c. Menolong tetangga yang tertimpa musibah. d. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota Masyarakat lainnya. e. Menghormati dan menghargai hak orang lain. 	20
5.	<ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari b. Menghormati dan menghargai keberadaan suku bangsa lain. c. Melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. d. Tidak membeda-bedakan suku, agama dan daerah. e. Mau bekerja keras untuk membangun bangsa 	20
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat dikelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini:

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman Informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi	20	
3.	Kejelasan dan kerapihan dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi	10	

Perhitungan Perolehan Nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :
 Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

➤ **Pengayaan**

Guru dapat meyapaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang ancaman prpecahan bangsa di NKRI.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Diskusikan dengan teman sebangku terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasyarakat yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa sebagai mana tercantum dalam tabel berikut dan tulislah faktor penyebab beserta solusinya !

No	Peristiwa	Faktor Penyebab	Solusi
1.	
2.	

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

➤ Bahan Bacaan Peserta Didik

Perilaku yang Menunjukkan Sikap Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus selalau dijaga dengan menjaga ketahanan bangsa dan negara. Ketahanan adalah kekuatan hati, kekuatan fisik, dan kesabaran diri. Ketahanan nasional merupakan kekuatan, kemampuan, dan daya tahan negara dalam menghadapi tantangan, ancaman, dan gangguan yang datang dari dalam maupun dari luar negeri yang dapat membahayakan bangsa dan negara. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus selalu menjaga ketahanan fisik dan jiwa agar terhindar dari perpecahan. Ancaman yang dapat menimbulkan perpecahan, di antaranya adalah perselisihan antar suku bangsa atau agama, pelanggaran hukum perebutan kekuasaan, tindakan sewenang-wenang, rasa dendam dan irihati, pergaulan bebas, dan sebagainya. Hal-hal itulah yang harus kita hindari agar kerukunan hidup bermasyarakat dapat terjaga dan tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu kewajiban dari setiap warga negara Indonesia, termasuk kalian Sebagai seorang peserta didik, kalian tidak dibebaskan dari kewajiban tersebut. Selain sebagai kewajiban, menjaga keutuhan negara juga merupakan hak bagi setiap warga negara. Sikap menjaga keutuhan negara dapat kalian tampilkan dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan dirumah, di sekolah, masyarakat, ataupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berikut ini beberapa contoh perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam berbagai lingkungan kehidupan.

1. Dalam Kehidupan di Rumah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Rukun dengan anggota keluarga yang lain, misalnya rukun dengan saudara.
- b. Menjaga nama baik keluarga ketika bergaul dengan orang lain.
- c. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota keluarga yang lain.
- d. Menghargai perbedaan pendapat.
- e. Saling menghormati dan menyayangi dengan anggota keluarga yang lain.

2. Dalam Kehidupan di Sekolah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Rukun dengan teman.
- b. Tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul
- c. Menghargai dan menghormati pendapat teman.

- d. Menghormati guru.
 - e. Saling tolong dan saling berbagi dengan teman.
- 3. Dalam Kehidupan di Masyarakat, di antaranya sebagai berikut:**
- a. Saling menghormati dengan anggota masyarakat lainnya.
 - b. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong.
 - c. Menolong tetangga yang tertimpa musibah.
 - d. Tidak memaksakan kehendak kepada anggota masyarakat lainnya.
 - e. Menghormati dan menghargai hak orang lain.
- 4. Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, di antaranya sebagai berikut:**
- a. Melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Menghormati dan menghargai keberadaan suku bangsa lain.
 - c. Melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Tidak membedakan suku, agama, dan daerah.
 - e. Mau bekerja keras untuk membangun bangsa.

C. GLOSARILM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghyatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sewasi dengan nilai-nilai Pancasila, dengan

enam ciri utama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-> <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-dasar-negara-indonesia/dan-sebagai-lambang-negara-indonesia-paling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqic, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas GajahMada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto, 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan*, Buku Kelas IV Tema 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja* Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya* Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia: Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar* Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id>. html [4 Desember 2007]

Kisi Kisi Soal PreTest dan Postest

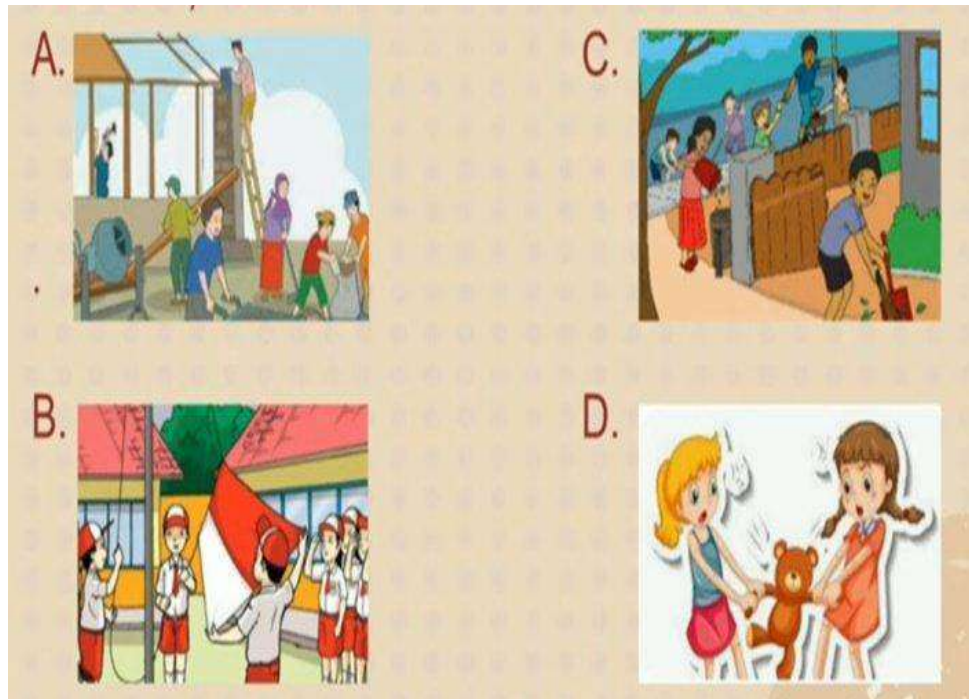
Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Nomor Soal		Jumlah Item
		Pretest	Postest	
Pada sub bab materi Negeraku Indonesia, Peserta didik dapat : 4. Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia	Sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia			5
	Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia	4.	4.	
5. Arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Faktor-faktor yang dapat memperkuat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	1.	1.	
	Menganalisis arti penting keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	3.	3.	
6. Contoh sikap dan perilaku terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Sikap dan perilaku yang menjaga lingkungan sekitar dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	2.	2.	
	Sikap perilaku yang merusak lingkungan sekitar dan membahayakan keutuhan Negara Republik Indonesia	5.	5.	
	Menunjukkan sikap sebagai bangsa Indonesia			

Keterangan Penilaian :

Soal	Keterangan	Point	Penilaian
4, 2,	Sulit	25	Benar = 50
5, 3,	Sedang	20	Benar = 40
1,	Mudah	10	Benar = 10
Total			100

SOAL

1. Mengapa Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia?
2. Dalam hidupmu selama ini tentu telah menghadapi persoalan yang memerlukan kewaspadaan agar dirimu dan orang lain selaras. Cobalah perhatikan situasi yang berkaitan dengan kewaspadaan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Apa yang akan kamu lakukan apabila terjadi tawuran? Kemukakan pula perasaanmu sebagai seorang warga negara ketika menghadapi tawuran yang terjadi di sekolah atau kampungmu?
3. Gambar di bawah ini yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, kecuali, dan jelaskan



4. Indonesia merupakan negara yang kaya. wilayah indonesia terkandung berbagai kekayaan alam, seperti aneka ragam bahan tambang (minyak bumi, batu bara, emas, timah, dan sebagainya), hutan hujan tropis yang luas, serta berbagai kekayaan alam lainnya. berkaitan dengan hal itu, menurut pendapat kalian apa yang seharusnya dilakukan pemerintah dalam mengelola kekayaan tersebut?
5. Menurut anda Mengapa Pengelolaan Sampah Sangat Penting?

JAWABAN

1. Karena nilai-nilai Pancasila juga tidak hanya diperuntukan untuk kelompok tertentu saja. Nilai-nilai Pancasila diberlakukan dan dijadikan pedoman hidup oleh seluruh Masyarakat Indonesia tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama, budaya, bahasa dan sebagainya. Karena itulah nilai-nilai Pancasila bisa mempersatukan bangsa Indonesia.
2. Jika terjadi tawuran di lingkungan sekolah, tentu saya akan melaporkannya pada guru-guru agar bisa menghentikan tawuran tersebut.
Namun jika tawuran terjadi di luar lingkungan sekolah, maka saya akan melaporkannya pada pihak berwajib agar bisa segera ditangani.
Melihat terjadinya tawuran tentunya membuat perasaan saya sedih.
Sebab jika terjadi selisih paham, sebaiknya dibicarakan dengan cara musyawarah.
3. Jawabannya D. karena saling berebut boneka tidak saling rukun.
4. Hal yang harus dilakukan oleh pemerintah terhadap kekayaan sumber daya alam tersebut yaitu:
 - Pemerintah harus membuat aturan atau kebijakan yang dapat melindungi semua sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia.
 - Pemerintah harus mampu mengolah sumber daya alam secara sendiri dan kemudian menjual barang jadi dari sumber daya alam tersebut.
 - Pemerintah harus mampu menggunakan sumber daya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhan semua rakyat Indonesia dan mensejahterakan masyarakat Indonesia
5. Sebab sampah yang tidak dikelola akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Baik itu tanah, sumber air dan udara. Kebersihan lingkungan akan ternoda karena adanya sampah yang dibiarkan tanpa ditangani

Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Pertama

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Hari/Tanggal : 31-Mei-2024

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda checklist (√) pada kolom penskoran yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan Skor: 1 = Tidak baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				NILAI
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	a. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan			✓		Baik
	b. Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.			✓		Baik
	c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				✓	Sangat Baik
	d. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.			✓		Baik
	e. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.			✓		Baik
	f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.			✓		Baik
2.	Kegiatan Inti					
	a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.				✓	Sangat Baik
	b. Guru menampilkan video tentang proklamasi kemerdekaan dan wilayah NKRI yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor.			✓		Baik
	c. Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik dikelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru			✓		Baik

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Ke Dua

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Hari/Tanggal : 3-Juni-2024

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan Skor: 1 = Tidak baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				NILAI
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	a. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan			✓		Baik
	b. Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.			✓		Baik
	c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				✓	Sangat Baik
	d. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.		✓			Baik
	e. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.			✓		Baik
	f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.			✓		Baik
2.	Kegiatan Inti					
	a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.				✓	Sangat Baik
	b. Guru menampilkan video tentang proklamasi kemerdekaan dan wilayah NKRI yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor.			✓		Baik
	c. Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik dikelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru			✓		Baik

	d. Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: 1. Apa yang kalian rasakan setelah melihat video tersebut? 2. Apa sebenarnya makna NKRI itu? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan NKRI?			✓	Baik
	e. Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.			✓	Sangat Baik
	f. Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya kekonsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang mengenal NKRI.			✓	Baik
	g. Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.			✓	Baik
	h. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok			✓	Baik
3.	Penutup				
	a. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik			✓	Sangat Baik
	b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.			✓	Baik
	c. guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes secara tertulis atau lisan kepada peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan waktu.			✓	Baik
	d. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.			✓	Cukup Baik
	e. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.			✓	Cukup Baik

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Ke Tiga

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Hari/Tanggal : 6-Juni-2024

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan Skor: 1 = Tidak baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				NILAI
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	a. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.			✓		Baik
	b. Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.			✓		Baik
	c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				✓	Sangat Baik
	d. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.			✓		Baik
	e. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan materi pembelajaran pada pertemuan ini.			✓		Baik
	f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran			✓		Baik
2.	Kegiatan Inti					
	a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.			✓		Baik
	b. Guru mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.			✓		Baik
	c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis video. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama agar detail video dapat dipahami oleh			✓		Baik

	peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati peserta didik.					
	d. Hasil diskusi dari analisis video tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.			✓		Baik
	e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.			✓		Sangat Baik
	f. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			✓		Baik
3.	Penutup					
	a. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik			✓		Sangat Baik
	b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.			✓		Baik
	c. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.			✓		Baik
	d. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.			✓		Baik

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan Ke Empat

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Hari/Tanggal : 10 - Juni - 2024

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan Skor: 1 = Tidak baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				NILAI
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	a. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.			✓		Baik
	b. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk PPK untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.			✓		Baik
	c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.			✓		sangat Baik
	d. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.			✓		Baik
	e. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan materi pembelajaran pada pertemuan ini.			✓		Baik
	f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran			✓		Baik
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.			✓		Baik
	b. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan menganalisis video. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama, agar detail video dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati peserta didik			✓		Baik

	c. Melalui diskusi kelompok 3-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis video tersebut dicatat pada kertas Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru	✓	Baik
	d. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.	✓	Baik
	e. Guru mempersilakan anggota kelompok lainnya untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tampil	✓	Baik
	f. Guru memberikan penguatan/klarifikasi dengan menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai setelah semua kelompok tampil Jika peserta didik memahami hasil dari analisa yang dilakukan, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	Sangat Baik
	g. Guru menyerahkan Lembar Aktivitas Peserta Didik untuk dikerjakan secara berkelompok.	✓	Baik
4.	Penutup		
	a. Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik	✓	Baik
	b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.	✓	Baik
	c. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	✓	Baik
	d. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.	✓	Baik

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan ke Lima

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Hari/Tanggal : 17 Juni - 2024

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan Skor: 1 = Tidak baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				NILAI
		1	2	3	4	
5.	Pendahuluan					
	a. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing- masing sebelum pembelajaran dilaksanakan			✓		Baik
	b. Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Tanah Airku Ciptaan Ibu Sud untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.			✓		Baik
	c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.			✓		Baik
	d. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.				✓	Sangat Baik
	e. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.			✓		Baik
	f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.			✓		Baik
6.	Kegiatan Inti					
	a. Peserta didik dikelompok kan kedalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.			✓		Baik
	b. Guru mempersiapkan video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor.				✓	Sangat Baik
	c. Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik dikelompoknya masing masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru.			✓		Baik

	<p>d. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya sebagai berikut:</p> <p>(a) Peristiwa apa yang terjadi dalam gambar atau video tersebut?</p> <p>(b) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video atau gambar tersebut ?</p> <p>(c) Bagaimana suasana yang tampak dalam video atau gambar tersebut ?</p> <p>(d) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video atau gambar tersebut?</p>				<p>✓ Sangat Baik</p>
	<p>e. Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.</p>				<p>✓ Baik</p>
	<p>f. Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya kekonsep atau materi pembelajaran.</p>				<p>✓ Baik</p>
	<p>g. Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.</p>				<p>✓ Baik</p>
	<p>h. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.</p>				<p>✓ Baik</p>
<p>7.</p>	<p>Penutup</p>				
	<p>a. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik</p>				<p>✓ Sangat Baik</p>
	<p>b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.</p>				<p>✓ Baik</p>
	<p>c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan.</p>				<p>✓ Baik</p>
	<p>d. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.</p>				<p>✓ Baik</p>

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan ke enam

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Hari/Tanggal : 14 Juni 2024

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penskoran yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

Keterangan Skor: 1 = Tidak baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				NILAI
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	a. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan			✓		Baik
	b. Guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Padamu Negeri dan meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk menjadi dirigen untuk nasionalisme peserta didik membangkitkan semangat.			✓		Baik
	c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				✓	Sangat Baik
	d. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.			✓		Baik
	e. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.			✓		Baik
	f. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.			✓		Baik
2.	Kegiatan Inti					
	a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.				✓	Sangat Baik
	b. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat			✓		Baik
	c. Guru menugaskan setiap kelompok yang sudah di hadap perilaku masyarakat di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sikap atau perilaku yang dapat merusak keutuhan NKRI			✓		Baik
	d. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mencatat setiap mereka			✓		Baik

	e. Setelah setiap kelompok menyelesaikan investigasinya, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil linvestigasi kelompok			✓	Baik
	f. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasinya secara bergiliran kemudian diikuti dengan pemberian tanggapan dari kelompok lainnya.			✓	Sangat Baik
	g. Guru memberikan ulasan terhadap jalannya presentasi/diskusi dikaitkan dengan materi pembelajaran			✓	Baik
	h. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru memberikan lembar aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individual			✓	Baik
3.	Penutup				
	a. Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik			✓	Baik
	b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.			✓	Baik
	c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan.			✓	Baik
	d. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.			✓	Sangat Baik

Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PROBLEM BASED LEARNING

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penskoran yang sesuai.

No	Nama Siswa	Aktivitas yang dinilai					Skor
		Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran	Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan berbagai tugas dengan temannya	Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan	
1.		✓	✓	✓		✓	60
2.		✓		✓	✓		60
3.		✓	✓		✓	✓	60
4.		✓		✓			60
5.		✓	✓		✓		60
6.		✓				✓	40
7.		✓		✓	✓		60
8.		✓	✓		✓	✓	60
9.		✓			✓		40
10.		✓		✓		✓	60
11.		✓	✓	✓		✓	60
12.		✓		✓			40
13.		✓	✓		✓		60
14.		✓	✓			✓	60
15.		✓			✓		40
16.		✓		✓			40
17.		✓	✓		✓	✓	60
18.		✓			✓		40
19.		✓		✓			40
20.		✓	✓			✓	60
21.		✓		✓			40
22.		✓		✓	✓		60
23.		✓	✓	✓	✓	✓	60
24.		✓			✓	✓	40
25.		✓	✓	✓	✓	✓	60

No	Keterangan aktivitas	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran	1
2.	Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	1
3.	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	1
4.	Siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan berbagai tugas dengan temannya	1
5.	Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan	1
Total		5

Keterangan Penilaian : 5 X 20 = 100

Lembar Penilaian Siswa

Nama: ...

28. 5. 2024
Selasa Mei

lg) 1) 10

1) merestorasi kekuatan kraton kerajaan yang terdiri atas wilayah yang luas dan terpecah dengan bermacam adat, suku, keyakinan serta budaya yang meribui dirakitkan dalam menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Selain itu Pasukan dar kesatuan dalam persatuan kehidupan Bangsa Indonesia.

2) 25

2) di Sekolah: melapor kepada Pak kepala Sekolah di masyarakat melapor kepada warga setempat.



3) 20

3) = D : memPerebutkan boneka sesama teman sendiri.

4) 15

4) kekayaan dalam lingkungan berbau dengan ini Pemerintah seharusnya dalam Pengelolaan kekayaan alam harus ditunjukkan untuk memakmurkan rakyat Indonesia

5) 10

5) Sumpa sampah tidak tertimbun dan menyebabkan pengakit lalu Sumpa dikelola agar barang lebih berguna.

Nama: Marsya A.R

tgl: 28.05.2024

10
① karena pemerintah sebagai petunjuk arah untuk semua bangsa atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia.

10
② menghiraukan fungsinya karena khawatir

20
③ D. karena merdeka rebahan benak.

60

10
④ Pemerintah seharusnya dalam pengelolaan kekayaan alam harus di tujukan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.

10
⑤ jika sumber daya tidak di kelola maka banjir akan terjadi.

OUTLINE

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Berpikir Kritis
 - a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis
 - b. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis
 - c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
 - d. Pembelajaran Pendidikan pancasila
- B. Model Problem Based Learning
 - a. Pengertian Problem Based Learning
 - b. Karakteristik Problem Based Learning
 - c. Tujuan Problem Based Learning
 - d. Sintak Problem Based Learning
 - e. Kelebihan dan kekurangan problem Based Learning
- C. Keterkaitan Antara Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Keritis Siswa
- D. Kerangka Berpikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Devinisi Oprasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

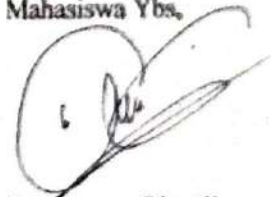
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing,



Nugul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, 28 Februari 2024
Mahasiswa Ybs,



Dewantara Oktadi
NPM. 2001031008

Surat Izin Prasurve



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-6041/In.28/J/TL.01/12/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SD NEGERI 16
TULANG BAWANG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DEWANTARA OKTADI**
NPM : 2001031008
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA
SISWA KELAS IV SD**

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 16 TULANG BAWANG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Desember 2023

Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP 19800607 200312 2 003

Surat Balasan Prasurve



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGREI 16 TULANG BAWANG TENGAH
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH
NIS : 101120504040 NSS : 101181201038 NPSN : 10809687



Alamat : JLN Tirta kencana Rt 28 Rw 7 Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat

Nomor : 421.2/057/HI.1.9/SPM.16.787/1/MA/2024 Tirtakencana, 08 Januari 2024
Lampiran :
Perihal : Pemberian Izin Prasurvey

Kepada Yth,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Perguruan Tinggi **IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** nomor : B-60411/In.28/J/TL.01/12/2023 tentang permohonan Izin Prasurvey atas nama :

Nama : DEWANTARA OKTADI
NIM : 2001031008
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengaruh Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikirkritis Pada Siswa Kelas IV SD

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa saudara untuk melengkapi data sebagai bahan penelitian mahasiswa saudara.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerja samanya dihaturkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.


Kepala Sekolah

Suprizal, S.Pd
NIP.19701228 199308 1 001

Surat Izin research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2346/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 16 Tulang Bawang
Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2345/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 21 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **DEWANTARA OKTADI**
NPM : 2001031008
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 16 Tulang Bawang Tengah bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 16 Tulang Bawang Tengah, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'ajaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Surat Balasan research



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGRI 16 TULANG BAWANG TENGAH
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH



NIS : 101120504040 NSS : 101181201038 NPSN : 10809687

Alamat : JLN Tirtakencana Rt 28 Rw 7 Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat

Nomor : 421.2/067/111.14/SK/16 TBT/V1/188/2024 Tirtakencana, 03 Juni 2024
Lampiran :
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat dari Perguruan Tinggi **IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** Nomor : B-2345/In.28/D.1/TL.01/05/2024 tentang Permohonan Izin Penelitian atas nama :

No	Nama	NPM	Program Study	Keterangan
1.	DEWANTARA OKTADI	2001031008	PGMI	Mahasiswa

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa/i saudara untuk melengkapi data sebagai bahan Penelitian dengan mengikuti aturan dan ketentuan di SD 16 Tulang Bawang Tengah.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya dihaturkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah

Suprizal S. Pd
NIP.19701228 199308 1 001

Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2345/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEWANTARA OKTADI**
NPM : 2001031008
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 16 Tulang Bawang Tengah, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



NIP. 19701228 199303 1001

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Surat Bimbingan skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1835/In.28.1/J/TL.00/04/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nurul Afifah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DEWANTARA OKTADI**
NPM : 2001031008
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 April 2024

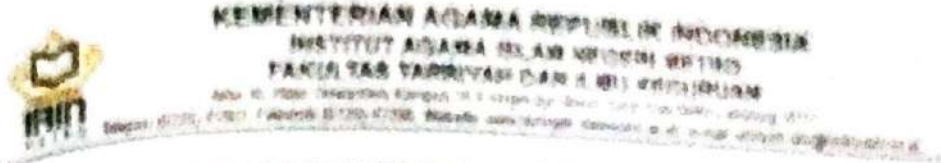
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP 19800607 200312 2 003

Konsultasi Bimbingan skripsi



**KARTI KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUPAN
 IAIN METRO**

Nama: Dewantara Chandi
 NPM: 2001031008
 Program Studi: P/PAI
 Semester: VI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Formulir Pengantar Mahasiswa
09	Jumat 7/5 - 29		Revisi bab 1 dan 2 Revisi Bab 2 soal pre test dan post test	
10	Selasa 21/5 - 29		ACE APD & art case ACE Bab 1, 2 & 3 Lembar Riset	
11	Jumat 21/6 - 29		Revisi bab 2 dan paragraf Gubahan selanjutnya format lengkap	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
 NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Dewi Adnan, M.Pd.
 NIP. 19790322 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dewantara Oktadi
NPM : 2001031008

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 21/ 6-24		da skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Surat Keterangan Bebas Perpus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47298; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-742/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEWANTARA OKTADI
NPM : 2001031008
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001031008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Juni 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Surat Keterangan Bebas Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Dewantara Oktadi

NPM : 2001031008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD*

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2024

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Anisah, M.Pd

NIP. 19800607 200312 2 003

Foto Dokumentasi Saat Pembelajaran Siswa







PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD

by Dewantara Oktadi

Submission date: 21-Jun-2024 09:52AM (UTC+0200)

Submission ID: 2406177019

File name: SKRIPSI_DEWANTARA_OKTADI_2001031008.doc (1.24M)

Word count: 11986

Character count: 80469



PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SD

ORIGINALITY REPORT

16%	8%	1%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	10%
2	vdocuments.site Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	1%
5	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
6	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Dewantara Oktadi, lahir di MulyaKencana 23 Oktober 2002 merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Pardi dan Ibu Muryati.

Peneliti memulai pendidikan dari TK Dahlia, lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 1 Mulya Kencana, lulus pada tahun 2014. Lalu lanjut di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah, lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, lulus pada tahun 2020. Selanjutnya di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil jurusan S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

7